

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Megister
dalam Bidang Ekonomi Syari'ah

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



MARFUDIN

NIM : 18004823

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
TAHUN 1441 / 2020**

**PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Megister
dalam Bidang Ekonomi Syari'ah

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



MARFUDIN

NIM : 18004823

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, M.A

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO
TAHUN 1441 / 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: iaimetro@yahoo.com Website: www.iaimetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.

Nama Mahasiswa : Marfudin

NIM : 18004823

Program Studi : Ekonomi Syariah (ESy)

Tesis dengan judul di atas disetujui untuk dimengikuti Ujian Munaqosyah pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

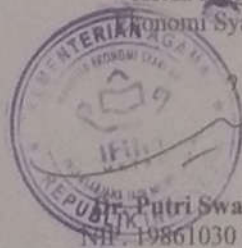
Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001

Pembimbing II

Dr. H. Khairurrijal, S.Ag, M.A
NIP. 19730321 200312 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah (ESy)



Putri Swastika, M.IF.
NIP. 19861030 201801 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) Email: iaimetro@yahoo.com Website: www.iaimetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul : PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019, disusun oleh : MARFUDIN, NIM : 18004823, Program Studi : Ekonomi Syari'ah telah diujikan dalam sidang **Ujian Munaqosyah** pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Pada hari/tanggal : Rabu / 22 Juli 2020.

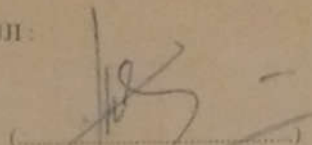
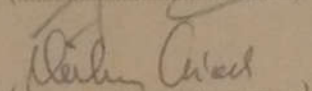
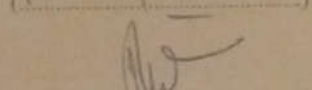
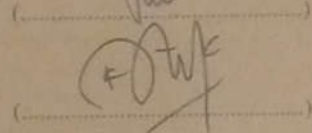
TIM PENGUJI :

Dr. Suhairi, S.Ag.M.H.
Pembahas Utama/Penguji Tesis

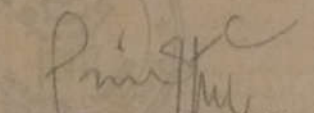
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing I / Penguji Tesis

Dr. Khoirurrijal, M.A.
Pembimbing II/ Penguji Tesis

Fitri Kurniawati, M.E.Sy
Sekretaris Sidang

()
()
()
()

Direktur,


Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag
NIP. 19701020.1998.03.2.002

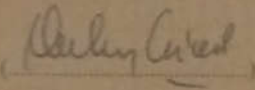
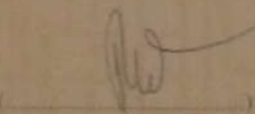


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jeng Mahor Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) Email: iaimetro@yahoo.com Website: www.iaimetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : MARFUDIN
NPM : 18004823
Program Studi : Ekonomi Syariah

| Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|---|------------------|
| Dr. Mahrus As'ad, M.Ag Pembimbing I/ Penguji Tesis |  | (27 Juli 2020) |
| Dr. Khoirurrijal, M.A. Pembimbing II/ Penguji Tesis |  | (27 Juli 2020) |

Diketahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dr. Putri Swastika, M.IF.
NIP. 19861030 201801 2 001

ABSTRAK

Marfudin. 2020. Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 - 2019. Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negri Metro lampung.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (mei dan november) dan di publikasikan pada awal bulan berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan nilai tukar rupiah (*kurs*) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia selama tahun 2015-2019.

Riset ini ialah riset kuantitatif dengan memakai tata cara pengumpulan informasi sekunder, data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu *Eviews versi 11*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa : Uji T test menunjukkan bahwa pengaruh variabel inflasi, secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI), sedangkan pengaruh variabel nilai tukar rupiah (*kurs*), memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI). Uji F test menunjukkan pengaruh variabel inflasi dan nilai tukar rupiah (*kurs*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) .

ABSTRACT

Marfudin. 2020. Influence of Inflation and the exchange Rate of the Rupiah on the Indonesia Sharia (ISSI) stock index in the indonesia stock exchange (BEI) in 2015 - 2019. Thesis. Postgraduate Institute of the Islamic of the country's Metro lampung.

The Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) is a stock index that reflects the overall sharia shares listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). ISSI constituents are all sharia shares listed on the IDX and registered in the Sharia Securities Register (DES). The ISSI constituents are reviewed every 6 months (May and November) and published at the beginning of the following month. This study aims to determine the effect of inflation and the rupiah exchange rate (exchange rate) on the Indonesian Sharia Stock Index during 2015-2019.

This research is quantitative research using procedures for gathering secondary information, the data obtained is then processed using the Eviews tool version 11.

The results of this study found that: T-test shows that the influence of inflation variable, partially positive effect is significant to the Indonesian Islamic stock index (ISSI), while the influence of the rupiah exchange rate variable (exchange rate), has negatif effect is no significant to the Islamic stock index Indonesia (ISSI). The F test shows that the influence of inflation variables and the exchange rate of the rupiah (exchange rate) simultaneously have a significant effect on the Indonesian Islamic stock index (ISSI) .

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

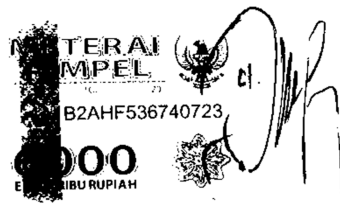
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marfudin
NIM : 18004823
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa **Tesis** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 14 Juli 2020
Yang membuat pernyataan,



MARFUDIN
NIM : 18004823

MOTTO

***Apa Yang Benar-Benar Diperhitungkan Adalah Akhir
Yang Baik, Bukan Awal Yang Buruk
(Ibnu Taimiyah)***

***Seseorang yang bertindak tanpa ilmu ibarat berpergian
tanpa petunjuk. Dan sudah banyak yang tahu kalau
orang seperti itu sekiranya akan hancur, bukan selamat
(Hasan Al Basri)***

***Bukanlah Ilmu yang seharusnya mendatangimu, tetapi
kamlah yang harus mendatangi Ilmu itu
(Imam Malik)***

***Do Your Best At Any Moment That You Have
Learn From The Past, Live For Today And Plan For
Tomorrow***

jadikan mujahadah sebagai solusi hidup

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau megister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.E

Penulis mau mengantarkan rasa hormat, penghargaan serta terima kasih atas dorongan dan sokongan yang diberikan oleh seluruh pihak sampai selesainya tesis ini. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth :

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Thobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku Asisten Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Putri Swastika. M.IF, selaku kaprodi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Metro.
5. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Dr. Khoirurrijal, M.Ag, yang telah banyak memberikan koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing II.

7. Bapak / Ibu Dosen / Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data serta yang sudah membagikan pelajaran serta menolong sepanjang masa riset.
8. Kedua orang tuaku tersayang, Ayah Riduan dan Ibu Yaimah. Saudara-saudaraku Nurrohman, Amd.Kom dan Siti Marwiyah, yang senantiasa mendokan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
9. Rekan-rekan ESy Semester 4 Angkatan 2018 yang sepanjang kurang lebih 2 tahun menempuh kuliah bersama dengan suka duka, serta seluruh pihak yang sudah banyak menolong sepanjang proses perkuliahan.

Kritik serta anjuran demi revisi Tesis ini sangat diharapkan serta hendak diterima dengan kelapangan dada. Serta kesimpulannya mudah- mudahan hasil riset yang sudah dicoba dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi syariah.

Metro, 14 Juli 2020
Penulis,



MARFUDIN
NPM. 18004823

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS | v |
| ABSTRAK | vi |
| PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN | viii |
| MOTTO | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GRAFIK | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 11 |
| C. Batasan Masalah | 11 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| E. Manfaat Penelitian | 12 |
| F. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 16 |
| A. Konsep Saham Syariah Indonesia..... | 16 |
| 1. Pengertian Saham Syariah Indonesia | 16 |
| 2. Pasar Modal Syariah | 18 |
| 3. Saham Syariah..... | 20 |
| a. Jenis-jenis saham | 21 |
| b. Faktor yang mempengaruhi pergerakan indeks harga saham | 26 |

| | |
|---|-----------|
| B. Inflansi | 28 |
| 1. Dampak Inflasi..... | 29 |
| 2. Macam-macam inflasi | 30 |
| 3. Berdasarkan Ukuran Inflansi | 31 |
| C. Nilai Tukar Rupiah (<i>kurs</i>)..... | 32 |
| 1. Jenis-jenis nilai tukar rupiah (<i>kurs</i>) | 33 |
| 2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah (<i>kurs</i>)..... | 34 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 39 |
| A. Pendekatan Penelitian | 39 |
| B. Definisi Oprasional Variabel | 40 |
| 1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) | 40 |
| 2. Inflasi | 40 |
| 3. Nilai Tukar Rupiah | 41 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 43 |
| 1. Jenis Data | 43 |
| 2. Sumber Data | 44 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 44 |
| E. Hipotesis Statistik | 45 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| G. Teknik Analisis Data | 46 |
| 1. Uji Regresi Linier Berganda | 46 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 48 |
| a. Autokorelasi | 48 |
| b. Multikolinieritas | 48 |
| c. Heteroskedastisitas | 49 |
| d. Normalitas | 49 |
| 3. Uji Hipotesis | 50 |
| a. Koefesien Determinasi (R^2) | 51 |
| b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) | 52 |
| c. Uji Signifikansi Parsial (Uji T) | 52 |
| H. Hipotesis | 53 |
| I. Krangka Pemikiran | 53 |

| | |
|--|----|
| BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 58 |
| A. Analisis Statistik Deskripsi | 58 |
| B. Uji Regresi Linier Berganda | 59 |
| C. Uji Asumsi Klasik | 61 |
| 1. Normalitas | 61 |
| 2. Multikolinieritas | 62 |
| 3. Autokorelasi | 63 |
| 4. Heteroskedastisitas | 64 |
| D. Uji Hipotesis | 66 |
| 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) | 66 |
| 2. Uji Signifikansi Parsial (Uji T) | 67 |
| 3. Koefisien Determinasi (R^2) | 69 |
| E. Pembahasan Hubungan Antara Variabel Independen (Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah) dengan Variabel Dependen (Indeks Saham Syariah Indonesia) Tahun 2015 – 2019 | 70 |
| 1. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) | 70 |
| 2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) | 75 |
| 3. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) | 79 |
| BAB V PENUTUP | 81 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Implementasi Penelitian | 81 |
| C. Saran | 82 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GRAFIK

| | Halaman |
|---|----------------|
| Grafik 1.1 : Perkembangan Indeks Saham Syariah di BEI | 4 |
| Grafik 1.2 : Inflansi | 7 |
| Grafik 1.3 : Nilai Tukar Rupiah (<i>kurs</i>) | 10 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 2.1 : Kurva Permintaan dan Penawaran Saham..... | 24 |
| Gambar 3.1 : Krangka Pemikiran..... | 57 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 4.1 : Hasil Deksriptif Statistik | 58 |
| Tabel 4.2 : Analisis Regresi Linier Berganda | 60 |
| Tabel 4.3 : Hasil Uji Normalitas..... | 62 |
| Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinieritas | 63 |
| Tabel 4.5 : Hasil Uji Autokorelasi..... | 64 |
| Tabel 4.6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

| | |
|------------|--|
| Lampiran 1 | : Hasil Perhitungan Eviews 11 |
| Lampiran 2 | : Data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) |
| Lampiran 3 | : Kartu Bimbingan |
| Lampiran 4 | : Riwayat Hidup |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Quran dengan tegas melarang aktivitas penimbun (*iktinaz*) terhadap harta yang dimiliki. Untuk mengimplementasikan semua investasi tersebut maka harus diciptakan suatu sarana untuk berinvestasi. Banyak pilihan orang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. Salah satu bentuk investasi adalah menanamkan hartanya di pasar modal.¹

Salah satu tujuan utama dari kegiatan investasi adalah untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Investasi dibedakan menjadi dua jenis diantaranya investasi dalam bentuk aset riil dan investasi dalam bentuk aset finansial. Investasi dalam bentuk aset riil merupakan investasi yang dilakukan pada aset fisik seperti properti, emas, tanah dan batu mulia. Sedangkan investasi berbentuk aset finansial adalah investasi yang dilakukan dalam wujud saham, deposito ataupun obligasi².

¹ Hermuningsih, Sri. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

² Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius

Indonesia ialah pasar yang besar buat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syariah.³ Industri keuangan syariah hadapi pertumbuhan pesat pada sebagian dekade terakhir. Dalam konsep perkembangan ekonomi, pasar modal ialah salah satu penanda perkembangan ekonomi serta tonggak perekonomian sesuatu negeri. Pasar modal mempunyai kedudukan berarti bagaikan fasilitas investasi yang bermanfaat untuk pembangunan. Tidak hanya itu dalam berinvestasi di pasar modal, nilai harga saham jadi pertimbangan yang sangat berarti.⁴ Bersamaan berkembangnya pasar modal di Indonesia yang kebanyakan penduduk Indonesia merupakan muslim membuat Bursa Efek Indonesia(BEI) saat ini pula mempunyai bahan- bahan serta saham-saham yang cocok dengan prinsip- prinsip Islam. Pada bertepatan pada 12 Mei 2011 Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia(DSN- MUI) meluncurkan fatwa Nomor. 80 merupakan tentang pelaksanaan prinsip- prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan dampak di pasar regular Bursa Efek Indonesia(BEI). Dikala ini Bursa Efek Indonesia(BEI) terdapat 2 ialah Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) serta Jakarta Islamic index(JII). Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) ialah salah satu indeks pasar modal berbasis syariah di Bursa Efek Indonesia(BEI) yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) sebagai regulator yang berwenang serta berkolaborasi dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama

³ Siti Aisyah Suciningtias, Rizki Khoiroh.2015. Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Conference In Business Accaounting And Management*. Fakultas Ekonomi UNISSULA Semarang. ISSN 2302-9791.Vol. 2 No.1 hlm 1

⁴ Antonio, M Syafii, Hafindhoh & Hilman Fauzi. (2013). The Islamic Capital Market Volatility A Comparative Study Between In Indonesia And Malaysia : *Jurnal Liquidity* Vol. 2, No.1 hlm 1-12.

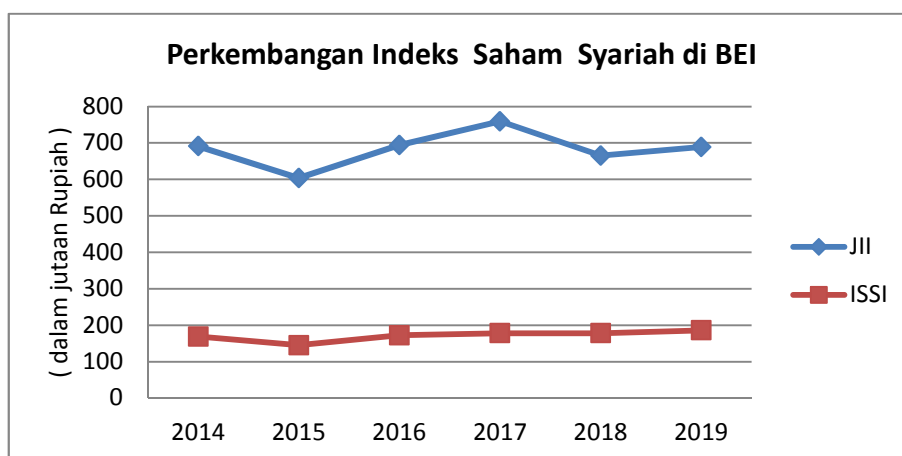
Indonesia(DSN- MUI). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) merupakan segala saham yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah(DES) serta tercatat di Bursa Efek Indonesia(BEI). Secara historis, meski indeks ini terkategori masih baru tetapi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) pada bulan tahun 2014 hingga dengan 2018 bergerak fluktuatif serta trend naik. Perihal ini menunjukkan terdapat faktor- faktor yang secara sensitif pengaruhi fluktuasi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI).

Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) ialah indeks saham yang mencerminkan totalitas saham syariah yang tercatat di bursa dampak Indonesia serta terdaftar dalam Daftar Efek Syariah(DES). Alibi yang melatarbelakangi dibentuknya Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) merupakan buat memisahkan antara saham syariah dengan saham non- syariah yang dahulunya disatukan dalam Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG). Metode ini diharapkan supaya warga yang mau menginvestasikan modalnya pada saham syariah tidak lagi salah tempat.

Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) ini dibanding dengan indeks saham syariah yang lain semacam Jakarta Islamic Index(JII), bisa dilihat pada Grafik 1. 1 Pertumbuhan Indeks Saham Syariah di BEI menampilkan kalau ISSI pada tahun 2014 tercatat sebesar 168, 64 serta JII sebesar 691, 04. Dari mulai dibentuknya ISSI pada tahun 2011, JII ataupun ISSI senantiasa hadapi flutuaktif tiap tahunny, tetapi pada tahun 2015 JII serta ISSI hadapi penyusutan dari tahun tadinya. Buat JII pada tahun 2015 sebesar 603, 35 serta ISSI sebesar 145, 06. Kemudian pada tahun 2016, baik JII

ataupun ISSI kembali hadapi kenaikan, JII sebesar 694, 13 serta ISSI sebesar 172, 08, serta di tahun 2017 baik JII maupun ISSI kembali mengalami peningkatan kembali, JII sebesar 759,07 dan ISSI sebesar 189,86, namun ditahun 2018 antara JII dan ISSI sma-sama mengalami penurunan jika dibandingkan taun sebelumnya untuk JII sebesar 664,92 dan ISSI sebesar 178,09 kemudian di tahun 2019 JII sebesar 688,839 dan ISSI sebesar 186,103. Untuk secara ringkasnya bisa melihat grafik dibawah ini :

Grafik 1.1
Perkembangan Indeks Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014 – Tahun 2019



Sumber : www.ojk.go.id ⁵

Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) membagikan peluang para Investor buat menanamkan dananya pada industri yang cocok prinsip syariah. ISSI ialah Indeks Saham Syariah yang terdiri dari segala saham yang tercatat dalam Bursa Dampak Indonesia serta yang tergabung pada Daftar Efek Syariah(DES). Walaupun baru dibangun pada Mei 2011 tetapi Perkembangan

⁵ www.ojk.go.id (diakses 18 September 2019)

Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI) hadapi peningkatan yang lumayan bagus pada tiap periode.

Kehadiran pasar modal di suatu negara dianggap sangat penting terkait perannya sebagai penggerak perekonomian nasional yang berfungsi sediakan sarana buat memudahkan industri serta emiten memperoleh dana dan untuk investor buat menyalurkan dananya dengan harapan menemukan untuk hasil atas dana yang disalurkan.

Krisis finansial yang menyerang Indonesia pada tahun 1997 menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan(ISHG) turun dari 635 jadi 398 serta mulai bangkit kembali di tahun 2003 ⁶. Pada tahun 2004, jumlah saham di BEJ menurun lumayan banyak sebab banyak industri yang melaksanakan reserve split. Nilai kapitalisasi menyusut sebab harga- harga saham yang terdaftar di bursa hadapi penyusutan. Di tahun 2002 keadaan perekonomian makro Indonesia mulai membaik dengan angka perkembangan ekonomi yang terus bertambah serta suku bunga yang terus menyusut. Tingkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia(indicator tingkatan keuntungan investasi leluasa resiko) menggapai angka 7, 4% di akhir tahun 2004.

Krisis ekonomi global kembali terjalin pada tahun 2008 yang diucap bagaikan krisis terparah semenjak the great depression. Kebangkrutan salah satu industri investment banking terbanyak di Amerika Serikat ialah Lehman Brothers jadi penyebabnya. Nilai investasi terkuras tajam nyaris rata- rata 40 persen. Negeri ikon perkembangan ekonomi Asia semacam Tiongkok, Jepang serta India tidak luput dari terpaan krisis.

⁶ Husnan, Suad. 2009. Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas, Edisi Keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

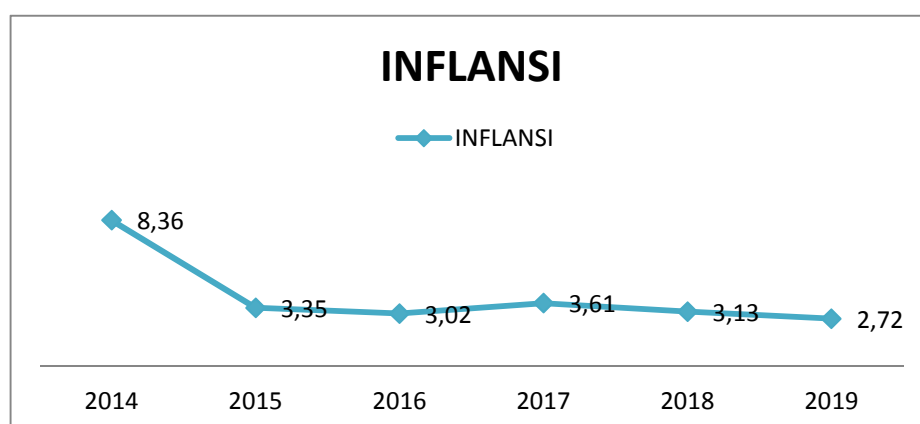
Inflasi bawa akibat kurang baik untuk keadaan perekonomian sesuatu bangsa, tidak hanya itu hendak pengaruhi sikap warga dalam kegiatan ekonominya. Untuk mereka yang mempunyai pemasukan senantiasa secara otomatis pemasukan mereka menurun bersamaan dengan menaiknya harga-harga yang berlaku dimasyarakat. Secara langsung ataupun tidak langsung, inflasi yang terjalin hendak membagikan pengaruh terhadap kegiatan ekonomi warga, walaupun demikian pengaruh inflasi dalam skala mikro ataupun makro bisa bertabiat positif ataupun negative.

Dampak inflasi antara lain, memunculkan kendala guna duit, melemahkan semangat menabung, tingkatan kecenderungan buat belanja, pengerukan tabungan serta penimbunan duit, game harga di atas standar keahlian, penimbunan kekayaan serta investasi non produktif, dan distribusi benda relatif tidak normal serta terkonsentrasi. Bersumber pada Grafik 1. 2 bisa dikenal kalau pertumbuhan inflasi di tahun 2014 sebesar 8, 36% hadapi penyusutan apabila dibanding pada tahun 2013 sebesar 8, 38%, penyusutan inflasi terjalin sebab naik turun harga bahan bakar minyak(BBM). Di tahun 2015 pertumbuhan inflasi sebesar 3, 35% mengalami penyusutan inflasi yang penyebabnya sama semacam tahun 2014 ialah terjalin sebab naik turun harga bahan bakar minyak(BBM). Inflasi terendah terjalin di tahun 2016 sebesar 3. 02%, tekanan inflasi tersebut paling utama terjalin pada kelompok bahan santapan yang disebabkan oleh naik turun bahan santapan.

Pennurunan tekanan inflasi tersebut antara lain tidak lepas dari peningkatan harga yang ditunjukkan oleh menaiknya sebagian indeks

misalnya kelompok bahan santapan, serta perkembangan inflansi pada tahun 2017 serta 2018 hadapi flutuaktif ialah sebesar 3, 61% serta 3, 13% sebaliknya pada tahun 2019 tercatat sebesar 2, 72% menyusut dibanding dengan capaian 2018 yang menggapai 3, 13%. Pertumbuhan ini bawa inflasi kembali terletak dalam kisaran target 3, 5 \pm 1%, melanjutkan pencapaian 4 tahun terakhir yang pula tidak berubah- ubah terletak dalam kisaran sasarannya. Di satu sisi, inflsi yang rendah dipengaruhi aspek global serta dalam negeri. Dari global, inflsi yang rendah dipengaruhi oleh harga pangan global yang menyusut, yang setelah itu mempengaruhi positif pada senantiasa terkendalnya harga pangan dalam negeri. Dari dalam negeri, permintaan yang terkontrol pula mempengaruhi tekanan inflsi yang terus menyusut serta di sisi lain, inflsi yang rendah tidak terlepas dari pengaruh revisi struktural kepribadian inflsi Indonesia dalam sebagian tahun terakhir. Untuk secara ringkasnya bisa melihat grafik dibawah ini :

Grafik 1.2
Perkembangan Inflasi
Tahun 2014 – Tahun 2019



Sumber data : www.bi.go.id ⁸

⁸ www.bi.go.id (diakses 18 September 2019)

Nilai Tukar adalah diperoleh dari hubungan dengan kekuatan permintaan dan penawaran didalam pasar valuta asing. Kurs rupiah didapat terhadap valuta asing bersumber dari pelaku yang ada di pasar modal Indonesia. karena nilai tukar rupiah sangat tergantung pada jumlah pengeluaran yang wajib harus dibayarkan, serta jumlah harga yang akan diterima dalam penjualan saham pada bursa pasar modal ⁸.

Fluktuasi kurs yang tidak stabil sebaiknya dapat mengurangi kepercayaan invesmen perekonomian Indonesia yang pada akhirnya berdampak pada penurunan yang kurang baik di pasar modal, untuk invesmen akan lebih condong untuk melakukan pengambilan modalnya sehingga terjadi Capital of Flow selanjutnya kan berdampak padamenurunnya harga saham. Ketika harga saham menurun kemudian akan menyebabkan jumlah pengembalian yang diberikan kepada invesmenjuga akan menurun.

Berdasarkan Grafik 1.3 dapat dimengerti yakni pertumbuhan nilai tukar rupiah ditahun 2014 Rp. 11.876 dan pada tahun 2015 nilai tukar rupiah mennguat hingga Rp. 13.785 . Kemudian pada tahun 2016 terjadi sebuah penurunan yang tidak terjadi lama Rp. 13.436 pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 nilai tukar rupiah meningkat sebesar Rp. 13.385 dan sebesar Rp. 14.246. Selanjutnya ditahun 2019 terjadi sebuah oenurunan menjadi Rp. 13.883.

Ketidak pastian global yang tidak tinggi dan memberikan dampak untuk pengurangan nilai tukar Rupiah pada 2018. Kejadian tersebut disebabkan oleh terjadinya peningkatan FFR dan ketidakpastian pasar keuangan global.

⁸ Sugeng Raharjo, "Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia", (Surakarta: STIE "AUB" Surakarta 2009). Jurnal, hlm.3

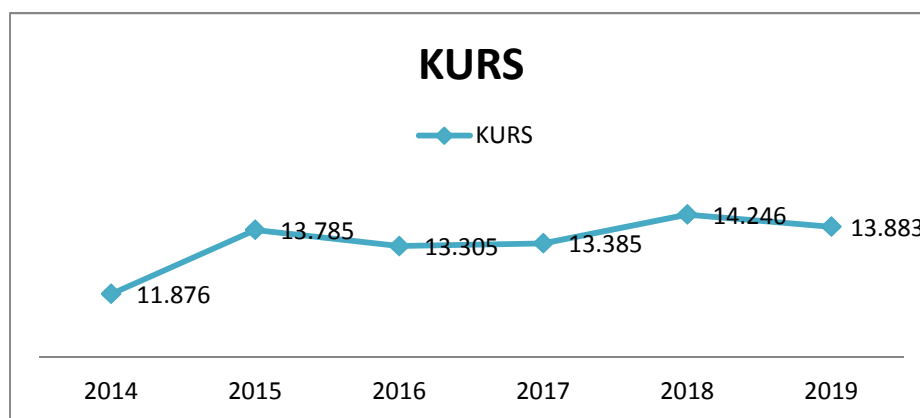
Hal seperti itu berdampak pada aliran masuk modal asing selain ke negara maju, salah satunya negara Indonesia. Sejalan dengan akibat terjadinya ketidakpastian global yang bertambah tersebut. Bank Indonesia melakukan trobosan dalam berjaga-jaga untuk menjaga stabilitas perekonomian, dalam hal ini yaitu nilai tukar Rupiah. Kebijakan keuangan dilakukan dengan secara pre-emptive, front loading, dan ahead of the curve untuk menjaga daya tarik aset pasar keuangan Indonesia dan menjaga tidak terjadinya defisit transaksi berjalan ada pada level sehat.

Pada tahun 2019 yang membaik mendukung nilai tukar rupiah yang menguat dengan volatilitas yang menurun. Secara rerata nilai tukar Rupiah menguat 0,76% ke level Rp14,139 per dolar AS, dari Rp14.246 per dolar AS pada 2018. Secara *point-to-point* (ptp), Rupiah juga menguat 3,58% dan ditutup di level Rp13.883 per dolar AS pada akhir 2019. Rupiah menguat bersama dengan Peso dan Baht di tengah pelemahan beberapa mata uang negara berkembang lainnya. Selain itu, volatilitas nilai tukar Rupiah juga menurun dari 8,5% pada 2018 menjadi 7,0% pada 2019, dan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata volatilitas kawasan terutama Lira, Real, dan Rupee. Penguatan rupiah didukung oleh kinerja NPI yang membaik, pasokan valuta asing dari para eksportir dan aliran masuk modal asing yang tetap berlanjut sejalan prospek ekonomi Indonesia yang tetap terjaga, daya tarik pasar keuangan domestik yang tetap besar, serta ketidakpastian pasar keuangan global yang mereda baik pasar uang maupun pasar valuta asing.⁹

Untuk secara ringkasnya bisa melihat grafik dibawah ini :

⁹ Laporan Tahunan Bank Indonesia, Tahun 2019

Grafik 1.3
Perkembangan Nilai Tukar Ruriah (*kurs*)
Tahun 2014 – Tahun 2019



Sumber data: www.bi.go.id ¹⁰

Belajar pada kejadian dimasa dahulu, indeks harga saham yang berada pada pasar modal mudah sekali nterjadi disebabkan karena kondisi makro perekonomian suatu negara yang bersumber dari dalam ataupun dari luar negri. Perubahan naik turun yang ada didalam pasar modal akan terhubung dengan suatu yang terjadi dari perekonomian makro. Inflasi dan nilai tukar rupiah merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi ekonomi makro yang selanjutnya akan direaksi oleh pasar modal selanjutnya inflasi dan nilai tukar rupiah tersebut memiliki ruang untuk berdampak pada terbentuknya harga indeks saham. Sehingga besar kecilnya perubahan yang ada pada makro ekonomi menjadi salah satu akibat yang akan diterima dalam melakukan investasi pada pasar modal.

Dari uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul □ **Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019** □.

¹⁰ www.bi.go.id (diakses 18 September 2019)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sehingga diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian diantaranya :

1. Apakah ada pengaruh inflasi secara parsial terhadap perubahan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
2. Apakah ada pengaruh nilai tukar rupiah secara parsial terhadap perubahan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
3. Apakah ada pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

C. Batasan Masalah

1. Dalam penelitian ini ruang lingkup batasannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019.
2. Tahun yang digunakan sejak tahun 2015-2019 berbentuk data tahunan sepanjang 5 tahun sejak tahun 2015-2019.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh inflasi secara parsial terhadap perubahan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019 .

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh nilai tukar rupiah secara parsial terhadap perubahan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019 .
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 .

E. Manfaat Penelitian

Sesuai latar belakang diatas dan pertanyaan peneliti serta tujuan dan manfaat penelitian, diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi pihak-pihak terkait diantaranya :

1. Bagi Civitas Akademik

Berharap penelitian ini bisa menjadi sumbangsih tentang ekonomi dan tambahan wawasan serta pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan mengenai dampak kondisi makro maupun mikro terhadap saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Bagi Pemerintah dan Investor

Sebagai sumber informasi tambahan bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam memberikan suatu keputusan yang akan ditempuh sehubungan dengan pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini supaya bisa menambah pemahaman serta memperluas wawasan dibidang lembaga keuangan syariah non bank khususnya dalam perubahan indeks harga saham.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya terkait indek saham syariah. Secara sekilas ketika dibandingkan dengan peneliti sebelumnya ada beberapa perbedaan dari variabel, objek, tahun waktu dalam peneliti sehingga yang digunakan dan penentuan sampel berbeda pada dasarnya bisa dipakai tambahan literatur guna saling mengisi satu dengan yang lain, diantaranya yaitu :

a. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Niken Karnasih (2016) dengan judul “ Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Desember 2011 – November 2016 “ dan hasil adalah menunjukkan bahwa variabel nilai tukar IDR/USD (Kurs) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan hasil uji koreksi menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel Nilai Tukar IDR/USD (Kurs) memilki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dalam jangka panjang variabel Inflasi, Nilai Tukar IDR/USD (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

(ISSI).¹¹ Vitra Islami A, Saparila Worokinasih (2017) dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Pada Saham Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017)”. Hasil penelitiannya adalah variabel tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI dan variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat (USD) dan suku bunga domestik secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap ISSI. Sedangkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga domestik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI)¹².

- b. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
- Rega Saputra, Erdah Litriani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)” dan hasilnya adalah Secara simultan atau bersama-sama, BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Juni 2011 hingga Mei 2015. Sedangkan secara Parsial BI Rate, Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Juni 2011 hingga Mei

¹¹ Niken Karnasih (2016) . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta . Jurnal Ekonomi. ISSN: 2132-9041 Vol.5, No.2.

¹² Vitra Islami A, Saparila Worokinasih (2017) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol. 60 No. 1 Juli 2018.

2011, dan Secara parsial, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Juni 2011 hingga Mei 2015.¹³

Siti Aisiyah Suciningtias, Rizki Khoiroh (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisa Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia” dan hasilnya adalah Variabel Inflasi dan Nilai Tukar IDR/USD mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Mei 2011 sampai Nopember 2014, dan Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Harga Minyak Dunia mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Mei 2011 sampai Nopember 2014.¹⁴

Dari paparan penelitian terdahulu yang relevan, Peneliti ini menggunakan dua variabel independen dengan rincian variabel faktor yang berkaitan dengan makro ekonomi, yaitu tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah. Variabel-variabel itu nanti akan dihitung dan dianalisis seberapa besar pengaruhnya terhadap indeks harga saham syariah khususnya pada saham Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2015–2019.

¹³ Rega Saputra, Erdah Litriani (2017). Semarang : Universitas Diponegoro. Jurnal I-Economic Vol 3 Juni 2017

¹⁴ Siti Aisiyah Suciningtias, Rizki Khoiroh (2015) word class islamic university UNISSULA sultan agung islamic university : Jurnal Ekonomi Islam Volume 2 Mei 2015 ISSN: 2302-9791

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

1. Pengertian Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES).¹⁵

ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dan konstituennya direview setiap enam bulan sekali pada bulan Mei dan November serta efektif pada awal bulan berikutnya. Namun demikian, tidak seperti indeks-indeks lain di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang perubahan konstituennya dilakukan secara terjadwal setiap enam bulan sekali, konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat dilakukan penyesuaian setiap saat apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Desember 2007. Saham-saham yang tergolong dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai saham syariah dan dirangkum didalam Daftar Efek Syariah (DES) yang

¹⁵ www.idx.go.id (diakses Desember 2019)

diterbitkan oleh Badan Penanaman Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Di dalamnya ada lima ketentuan mekanisme perdagangan Efek Syariah, yaitu:

1. Perdagangan Efek di Pasar Reguler Bursa Efek menggunakan akad jual beli.
2. Akad jual beli dinilai sah ketika terjadi kesepakatan pada harga serta jenis dan volume tertentu antara permintaan beli dan penawaran jual.
3. Pembeli boleh menjual efek setelah akad jual beli dinilai sah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan diatas, walaupun penyelesaian administrasi transaksi pembeliannya dilaksanakan di kemudian hari, berdasarkan prinsip qabdh hukmi (penguasaan komoditi oleh pembeli secara dokumen kepemilikan komoditi yang dibelinya baik dalam bentuk catatan elektronik maupun non-elektronik).
4. Efek yang dapat dijadikan obyek perdagangan hanya Efek Bersifat Ekuitas Sesuai Prinsip Syariah.
5. Harga dalam jual beli tersebut dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang mengacu pada harga pasar wajar melalui mekanisme tawar menawar yang berkesinambungan (bai' almusawamah).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun secara periodik telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang memuat saham-saham yang sesuai dengan ketentuan syariah. Hingga November 2019 ada 435 saham yang masuk dalam kategori sebagai saham syariah di Indonesia. Nilai kapitalisasi pasar yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia

pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp 3.744,8 triliun sedangkan pada tahun 2018 nilai kapitalisasi tercatat sebesar Rp 3.144,0 triliun.¹⁷

2. Pasar Modal Syariah

Pasar modal, dalam pengertian klasik diartikan sebagai suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi atau efek-efek pada umumnya. Pengertian pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya, merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli. Akan tetapi menurut Sumantoro, pasar modal berbeda dengan pasar konkret karena dalam pasar modal yang diperjualbelikan adalah modal atau dana.

Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Motif utamanya terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin lebih memajukan usaha dengan menjual sahamnya pada para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga usaha.¹⁸

Berdasarkan definisi tersebut, terminologi pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal

¹⁷ www.idx.co.id (diakses pada 21 Juni 2020)

¹⁸ Ana Rokhmatussadyah, S.H., M.H., & Suratman, S.H, M.HUM., “Hukum investasi dan pasar modal”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm.166

syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁹

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada al-Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqh muamalah. Terdapat kaidah fiqh muamalah yang menyatakan bahwa pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia.²⁰ Fungsi dari pasar modal syariah adalah sebagai berikut²¹ :

- 1) Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian keuntungan resikonya
- 2) Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas
- 3) Memungkinkan perusahaan meningkatkan pasar modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- 4) Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan cirri umum pada

¹⁹ www.ojk.go.id (18 September 2019)

²⁰ Ibid

²¹ Huda, N., & Nasution, M. E. 2008. *Investasi pada Pasar Modal Syariah Cet. 1*. Jakarta: Kencana Prenasa Media Group. Hal 75.

pasar modal konvensional.

- 5) Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis.

3. Saham Syariah

Secara singkat, saham diartikan sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan.²² Dalam definisi lain, saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas²³. Saham juga dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan, dimana pemilik saham (investor) menjadi pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Jadi saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan²⁴. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh²⁵ :

- a. Emiten dan perusahaan publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- b. Emiten dan perusahaan publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha emiten dan perusahaan publik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, namun memenuhi kriteria sebagai berikut :

²² Suad Husnan, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), hlm. 279

²³ Rusdarti dan Kusmuriyanto, Ekonomi. Fenomena di Sekitar Kita 2, (Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 59

²⁴ Ahmad Wardi Muslich, Fiqh Muamalat, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 570

²⁵ www.ojk.go.id (18 September 2019)

1. Kegiatan usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah sebagaimana diatur dalam peraturan IX.A.13, yaitu tidak melakukan kegiatan usaha :
 - a) Perjudian
 - b) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang dan jasa
 - c) Perdagangan dengan penawaran atau permintaan palsu
 - d) Bank berbasis bunga;
 - e) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
 - f) Jual beli resiko yang mengandung unsur ketidakpastian atau judi antara lain asuransi konvensional
 - g) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya
 - h) Mengandung unsur suap
2. Rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 45% dan rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan total pendapatan usaha dan total pendapatan lainnya tidak lebih dari 10%.

a. Jenis-jenis Saham

Jenis-jenis saham bisa ditinjau dari beberapa segi, antara lain ²⁶:

- 1) Dari Segi Cara Peralihan

²⁶ Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Pustaka, 2012), hlm. 185

a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.

b. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Di dalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

2) Ditinjau Dari Kinerja Perdagangan

a. *Blue Chip Stock*

Saham dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di Industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b. *Income Stock*

Merupakan keadaan saham dimana dari suatu emiten yang mempunyai likuiditas deviden yang lebih kuat dari rata-rata yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

c. *Growth Stock*

Saham-saham dari emiten ini memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi sebagai leader di Industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

d. *Spekulative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi

mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa mendatang, meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stock*

Saham yang tidak akan terpengaruh atas kondisi ekonomi makro ataupun situasi bisnis secara umum.

3) Dari Segi Hak Tagih

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham jenis ini, hak untuk memperoleh deviden akan didahulukan lebih dulu kepada pemegang saham preferen. Begitu pula terhadap harta apabila perusahaan dilikuidasi. Sebagai pemilik perusahaan pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak antara lain:

a) Hak Kontrol

Adalah hak pemegang saham biasa untuk memilih pemegang perusahaan.

b) Hak Menerima Pembagian Keuangan

Adalah hak pemegang saham untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.

c) Hak Premetive

Adalah hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama

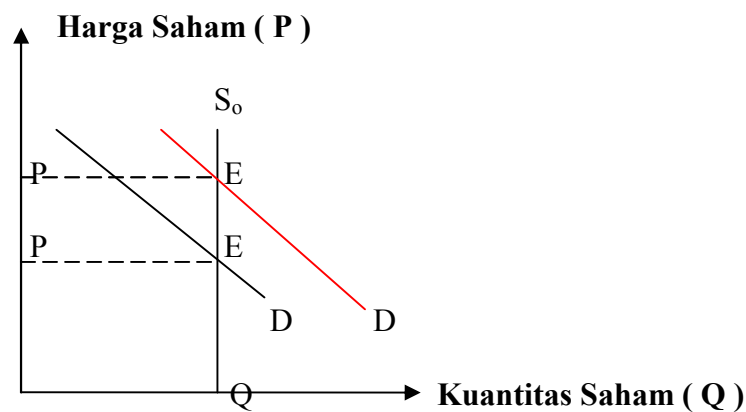
dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

b. Saham Preferen

Merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam deviden dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi.

4) Pergerakan Harga Saham (*Volatilitas*)

Pergerakan harga saham ditentukan oleh dinamika penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*).



Gambar 2.1 : Kurva Permintaan dan Penawaran Saham

Pada suatu periode tertentu, penawaran saham adalah tetap sehingga kurvanya vertikal seperti ditunjukkan oleh kurva S_0 . Permintaan pasar merupakan permintaan agregat dari sejumlah investor, sehingga kurvanya relatif horizontal seperti ditunjukkan oleh kurva D_0 . Keseimbangan harga terjadi saat kurva penawaran dan permintaan agregat berpotongan yang terjadi pada titik E_0 . Karena kurva penawaran bersifat tetap maka pergerakan harga saham diakibatkan oleh pergerakan (pergeseran) kurva permintaan.

Ketika kurva permintaan naik dari D_0 menjadi D_1 , maka keseimbangan baru terjadi pada harga yang lebih tinggi (harga naik) yaitu P_1 . Jadi perilaku harga suatu saham merupakan cermin permintaan agregat dari para investor. Dengan demikian pergerakan harga saham disebabkan oleh pergerakan kurva *demand*, maka faktor-faktor penggeser *demand* seperti harga saham-saham lainnya, pendapatan investor dan jumlah investor menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham.

Saham syariah sendiri merupakan saham-saham yang memiliki karakteristik sesuai dengan syariah islam. Karena tidak semua saham bisa dikatakan syariah berdasarkan arahan dari Dewan Syariah Nasional dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor IX.A.13 Tentang Penerbitan Efek Syariah, ruang lingkup emiten yang bertentangan dengan prinsip hukum syariah adalah ²⁷ :

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.

²⁷ Nurul Huda dan Mustofa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2001), hlm. 24

4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudhorat.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Syariah

Harga saham selalu mengalami fluktuatif, pergerakan baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Semakin banyak orang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Demikian sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung mengalami penurunan. Fluktuasi harga saham juga dipengaruhi oleh beberapa situasi dan kondisi, baik itu dari segi mikro ekonomi maupun makro ekonomi serta situasi lainnya. Faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut adalah ²⁸ :

1. Faktor Internal

Adapun yang termasuk dalam faktor Internal adalah sebagai berikut :

- a. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), berhubungan dengan ekuitas dan hutang. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of*

²⁸ Alwi Iskandar Z, Pasar Modal, Teori, dan Aplikasi, (Jakarta: Nasindo Internusa, 2003), hlm. 87

director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

- b. Pengumuman pengambilan alih diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- c. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk dalam faktor Internal adalah sebagai berikut :

- a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
- b. Pengumuman industry sekuritas (*Securities Announcement*) seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- c. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang akan berpengaruh signifikan

pada terjadinya pergerakan saham di Bursa Efek di suatu negara.

Jadi inflansi dan fluktuasi nilai tukar rupiah merupakan dua faktor penting yang turut mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

B. Inflasi

Inflasi erat kaitannya dengan penurunan kemampuan daya beli, baik dalam ruang lingkup individu maupun perusahaan. Dalam beberapa definisi, inflasi merupakan suatu kenaikan harga yang terus menerus dari barang-barang dan jasa secara umum ²⁹.

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai hampir di semua negara di indonesia adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus.³⁰ Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barangbarang lain. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus-menerus juga perlu diingat. Kenaikan harga-harga karena misalnya musiman, menjelang hari-hari besar atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi.

Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah atau “penyakit” ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya. Adapun komponen-komponen yang harus dipenuhi

²⁹ Iswandono Sp, Uang dan Bank, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 214

³⁰ Dr. Boediono., “Ekonomi Moneter Edisi Ketiga”, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014), hlm. 161

agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi adalah kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus-menerus.³¹ Dalam dunia investasi, inflasi sangat berpengaruh terlihat dari setiap terjadi kenaikan atau penurunan angka inflasi akan mempengaruhi otoritas moneter dalam membuat kebijakan yang pada akhirnya akan mempengaruhi investor dalam penempatan dana investasinya.

a. Dampak Inflasi yang Tinggi

Inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat, dampak tersebut adalah :

- 1) Menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus menurun sehingga standar hidup dari masyarakat turun.
- 2) Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan masyarakat dalam melakukan aktivitas konsumsi, investasi dan produksi hingga pada akhirnya menurunkan pertumbuhan ekonomi.
- 3) Tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibanding dengan inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak komprehensif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.

Inflasi yang tinggi dan berlebihan akan berdampak negatif terhadap pasar modal, yaitu dengan turunnya harga-harga saham sebagai cerminan imbal hasil perusahaan dan akibat lainnya akan menurunkan

³¹ Dr. Ekawarna, M.Si & Fachruddiansyah, S.Pd., M.Pd., “ Pengantar Teori Ekonomi Makro”, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm.252

dividen pemegang saham. inflasi yang stabil merupakan syarat yang mendasar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

b. Macam-macam Inflasi

1) Berdasarkan Ukuran Inflasi

Macam-macam inflasi berdasarkan ukuran dibagi dalam tiga kategori utama ³²:

- a) Inflasi Ringan ringan adalah tingkat inflasi yang berada dibawah 10% dalam periode satu tahun.
- b) Inflasi Sedang adalah tingkat inflasi yang berada antara 10-30% dalam periode satu tahun. Inflasi ini biasanya ditandai dengan naiknya harga- harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasa disebut inflasi dua digit.
- c) Inflasi Berat adalah tingkat inflasi yang berada antara 30-100% dalam periode satu tahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik dan berubah.
- d) Inflasi Tinggi (*Hyperinflation*) adalah tingkat inflasi yang berkisar lebih dari 100% dalam periode satu tahun. Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin menyimpan uang, dikarenakan nilainya yang sangat merosot tajam.

³² Sadono Sukirno, Pengantar Teori Makro Ekonomi, (Jakarta: Rajawali Pers , 2004), hlm. 337

c. Berdasarkan Penyebab dan Sumber Inflasi

Berdasarkan penyebabnya, umumnya inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu ³³ :

1. *Demand Pull Inflation*

Inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi di satu pihak. Di pihak lain, kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*), akibatnya adalah sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap maka harga akan naik.

2. *Cost Push Inflation*

Inflasi ini disebabkan oleh turunnya produksi karena naiknya biaya produksi. Akibat naiknya biaya produksi, maka dua hal yang bisa dilakukan oleh produsen adalah langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produknya naik .

3. Inflasi Dari Dalam Negeri (*Domestic Inflation*)

Inflasi yang timbul karena adanya defisit pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran dan belanja negara. Untuk mengatasinya biasanya pemerintah mencetak uang baru.

³³ Iskandar Putong, Pengaruh Ekonomi Mikro dan Makro, Edisi Kedua, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 260

4. Inflasi Dari Luar Negeri

Inflasi ini disebabkan karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi.

C. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar uang atau *kurs* mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing ³⁴. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lain dan digunakan dalam berbagai transaksi, termasuk investasi. *Kurs* merupakan salah satu harga terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang demikian besar bagi transaksi berjalan maupun variabelvariabel makro yang lainnya. Oleh karena itulah, kurs juga merupakan sebuah harga aktiva atau harga asset (*asset price*), sehingga prinsip prinsip pengaturan harga asset-asset lainnya juga berlaku dalam pengaturan kurs. ³⁵

Nilai tukar terbagi atas nilai tukar riil (*real exchange rate*) dan nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*). Nilai riil adalah nilai yang digunakan untuk menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain. Sedangkan nilai tukar nominal adalah nilai yang

³⁴ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 157

³⁵ Salvatore., 2007. *Ekonomi Internasional*. Jilid 2. Alih Bahasa Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.

digunakan untuk menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain.³⁶

Para pendukung model “*portfoliobalance*” meyakini bahwa harga saham mempengaruhi nilai tukar uang secara negatif. Ekuitas yang merupakan bagian dari kekayaan (*wealth*) perusahaan dapat mempengaruhi nilai tukar uang melalui permintaan uang. Sebagai contoh semakin tinggi harga saham akan semakin tinggi permintaan uang, sehingga hal ini akan menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya dan hasilnya terjadi apresiasi terhadap mata uang domestik.³⁷

Naik turunnya nilai tukar mata uang bisa terjadi dengan berbagai cara, bisa dengan cara yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut *sistem managed floating exchange rate*, atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan di dalam pasar (*market mechanism*). Kurs merupakan salah satu alat pengukur yang digunakan untuk menilai keteguhan suatu ekonomi. Kurs adalah banyaknya uang domestik yang diperlukan untuk membeli atau memperoleh satu unit valuta asing tertentu.³⁸

a. Jenis-jenis Nilai Tukar Rupiah

1) Kurs Tetap (*Fix Exchange Rate*)

Kurs tetap merupakan sistem nilai tukar dimana pemegang otoritas moneter tertinggi suatu negara (*Central Bank*)

³⁶ Mankiw, N. G., 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi kelima. Alih Bahasa Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.

³⁷ Saini, A., Muzawar dan M.Azali., 2002. Stock Price and Exchange Rate Interaction in Indonesia: An Empirical Inquiry. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Volume L No.3. Hal 311- 324.

³⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ke-3, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 397

menetapkan nilai tukar dalam negeri terhadap negara lain yang ditetapkan pada tingkat tertentu tanpa melihat aktivitas penawaran dan permintaan di pasar uang.

- 2) Kurs Mengambang Terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*) Penetapan kurs ini tidak sepenuhnya terjadi dari aktivitas pasar valuta. Dalam hal ini masih ada campur tangan pemerintah melalui alat ekonomi moneter dan fiskal yang ada. Jadi dalam pasar valuta ini tidak murni berasal dari permintaan dan penawaran uang.

- 3) Kurs Mengambang Bebas (*Free Floating Rate*)

Kurs mengambang bebas merupakan suatu sistem ekonomi yang ditujukan bagi suatu negara yang perekonomiannya sudah mapan. Sistem nilai tukar ini akan menyerahkan seluruhnya kepada pasar untuk mencapai kondisi *equilibrium* yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal. Jadi sistem nilai tukar ini hampir tidak ada campur tangan pemerintah .

b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah (kurs)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah (kurs) adalah sebagai berikut :

- a. Perubahan dalam cita rasa masyarakat

Cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsinya.

Perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak

konsumsinya atas barang- barang yang diproduksi di dalam maupun di luar negeri. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan juga dapat menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini menyebabkan permintaan dan penawaran valuta asing.

b. Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang- barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor dan kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam permintaan dan penawaran valuta asing.

c. Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang terjadi pada umumnya cenderung menurunkan nilai valuta asing.

d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke dalam negeri. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

e. Pertumbuhan ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Apabila kemajuan ekonomi diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari penawarannya sehingga nilai mata uang tersebut akan naik. Akan tetapi, jika kemajuan ekonomi menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor maka penawaran atas mata uang akan bertambah lebih cepat dari permintaannya sehingga nilai mata uang tersebut akan merosot.

Sifat dari kurs valuta asing tergantung sifat pasar. Apabila transaksi jual beli valuta asing dapat dilakukan secara bebas di

pasar, maka kurs valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran. Ada beberapa sistem nilai tukar di yaitu :

1. Sistem kurs berubah-ubah

Dalam sistem ini makin tinggi tingkat pertumbuhan (relatif terhadap negara lain), makin besar kemungkinan untuk impor yang berarti makin besar pula permintaan akan valuta asing. Kurs valuta sing cenderung naik (harga mata uang sendiri turun). Demikian pula inflasi akan menyebabkan impor naik dan ekspor turun yang akan mengakibatkan kurs valuta asing naik. Kenaikan tingkat bunga dalam negeri cenderung menarik modal masuk dari luar negeri. Kurs valuta asing akan turun (nilai mata uang sendiri naik relatif terhadap valuta asing).

2. Sistem kurs stabil

Sistem kurs stabil dapat terjadi secara aktif dan pasif. Pada sistem kurs stabil aktif pemerintah menyediakan dana untuk tujuan stabilitas kurs (*stabilization funds*). Kegiatan stabilisasi kurs dijalankan dengan cara apabila tendensi kurs valuta asing akan turun maka pemerintah akan membeli valuta asing di pasar. Dengan tambahnya tendensi pemerintah maka tendensi kurs turun dapat dicegah, dan sebaliknya apabila tendensi kurs naik maka pemerintah menjual valuta asing di pasar sehingga penawaran valuta

asing bertambah dan kenaikan kurs dapat dicegah. Pada sistem kurs stabil pasif pemerintah menggunakan standar emas. Dalam standar emas, kurs valuta asing suatu negara dengan negara lain ditentukan dengan dasar emas.

3. Pengawasan devisa (*exchange control*)

Dalam sistem ini pemerintah memonopoli seluruh transaksi valuta asing. Tujuannya adalah untuk mencegah adanya aliran modal keluaran melindungi pengaruh depresi dari negara lain, terutama jika negara tersebut menghadapi keterbatasan cadangan valuta asing dibanding dengan permintaannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian yang bersifat ilmiah diperlukan suatu cara yang dapat diinginkan untuk menentukan, mengelola, menguji dan mengakhirinya dengan membuat suatu kesimpulan yang dapat diterima dan didukung oleh suatu ilmu pengetahuan. Penelitian pada dasarnya merupakan penggunaan metode ilmiah secara formal dan sistematis untuk menjawab peranan yang penting dalam menentukan arah kegiatan penelitian yang agar nantinya tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang menggunakan data runtun waktu (*time series*) adalah data yang terdiri dari satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu yaitu : Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik analisis data dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda. Sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik dimana uji asumsi klasik merupakan uji model yang bertujuan agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*)³⁹.

Pengujian tersebut meliputi : Uji *Normalitas*, Uji *Multikolinearitas*, Uji *Heteroskedastisitas* dan Uji *Autokorelasi*⁴⁰. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas terhadap

³⁹ Gujarati, Damodar dan Sumarno, Zain. 2003. *Ekometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga

⁴⁰ Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif .

B. Definisi Variabel Oprasional

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu :

2. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai variabel dependen adalah indeks saham yang menunjukkan secara keseluruhan saham syariah dan tercatat di bursa efek indonesia dan terdaftar dalam efek syariah, adapun indikator Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) .
 - 1) Rasio total hutang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak boleh melebihi 45 %.
 - 2) Rasio total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak boleh lebih dari 10 %.
3. Inflasi sebagai variabel independen adalah keadaan di mana terjadi penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara menyeluruh dalam jangka waktu tertentu, adapun indikator inflasi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah diantaranya : ⁴¹
 - 1) Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.
 - 2) Penentuan harga barang dan jasa dari keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan oleh Badan

⁴¹ www.bi.go.id

Pusat Statistik (BPS). Kemudian BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota.

3) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHBP)

Harga perdagangan besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.

4) Indeks Harga Produsen (IHP)

Indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.

5) Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

Menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produk lokal, barang jadi dan jasa. Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB dengan harga konstan.

6) Indeks Harga Aset

Indeks ini mengukur pergerakan harga aset antara lain properti dan saham yang dapat dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.

4. Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel independen adalah nilai tukar antar suatu mata uang dengan mata uang negara lain, adapun indikator yang

digunakan untuk mengukur nilai tukar rupiah adalah perbaikan ekonomi dalam negeri antara lain :

1) Inflasi yang masih rendah dan terjaga

Bank Indonesia terus konsisten menjaga stabilitas harga dan memperkuat koordinasi kebijakan dengan pemerintah, baik ditingkat pusat maupun daerah, untuk mengendalikan inflasi tetap rendah dan stabil terjaga dalam kisaran sasaran sebesar $3,0 \% \pm 1 \%$.

2) Pertumbuhan ekonomi

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi dilihat dan diukur dengan membandingkan komponen yang dapat mewakili keadaan ekonomi suatu negara terhadap periode sebelumnya. Ada dua komponen digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah :

a) Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*)

Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) adalah pendapatan yang diterima negara dalam kurun waktu tertentu, biasanya dalam periode satu tahun, berdasarkan pendapatan yang diterima warga negaranya. Produk nasional bruto dihasilkan dengan membandingkan GNP di periode ini dikurangi dengan GNP pada periode sebelumnya lalu dibagi GNP tahun sebelumnya dan dikalikan 100%.

b) Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*)

Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) adalah pendapatan negara berdasarkan batas wilayah atau teritorial.

Gross Domestic Pruduct diperoleh dengan membandingkan GDP di periode ini dikurangi dengan GDP pada periode sebelumnya lalu dibagi GDP tahun sebelumnya dan dikalikan 100%.

3) *Real Effective Rate* (REER)

Real Effective Rate (REER) adalah indikator untuk menjelaskan nilai mata uang suatu negara relatif terhadap beberapa mata uang negara-negara lainnya yang telah disesuaikan dengan tingkat inflansi pada tahun tertentu atau indeks harga konsumen negara tertentu. Real Effective Rate (REER) dihasilkan dari perhitungan nilai tukar negara tertentu (CUR_i) dibandingkan nilai tukar indonesia (P_{id}) dibandingkan dengan indeks harga konsumen negara tertentu (P_i). Perhitungan bobot (w) yang digunakan dalam perhitungan didasarkan pada proporsi nilai ekspor dan impor masing-masing negara terhadap nilai ekspor dan impor Indonesia.

C. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data Inflasi tahun 2015- 2019, nilai tukar rupiah terhadap dollar tahun 2015-2019 dan data Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019.

2) Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data resmi yang berbentuk laporan tahunan. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019. Sedangkan data Nilai Tukar Rupiah tahun 2015-2019 merupakan data yang tersaji pada website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) serta data tingkat Inflasi tahun 2015-2019 yang tercatat pada Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan ditarik kesimpulannya ⁴². Populasi merupakan keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya kemudian ditarik kesimpulannya ⁴³.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah pada tahun 2015 hingga 2019 sebanyak 15 jumlah observasi.

⁴² Ibid

⁴³ Ir. M. Iqbal Hasan, M.M., "Pokok-pokok materi Statistik 1", (Jakarta: PT. Bumi Akrasa, 2003), hlm.12

2) Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Data yang digunakan sebagai sampel berupa data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Inflansi dan Nilai Tukar Rupiah pada tahun 2015 hingga 2019 sebanyak 15 jumlah observasi.

E. Hipotesis Statistik

- 1) $H_o = t_1 \leq 0 =$ Tidak ada pengaruh X_1 dengan Y
 $H_A = t_1 \geq 0 =$ Ada pengaruh X_1 dengan Y
- 2) $H_o = t_2 \leq 0 =$ Tidak ada pengaruh X_2 dengan Y
 $H_A = t_2 \geq 0 =$ Ada pengaruh X_2 dengan Y
- 3) $H_o = \beta_1 = \beta_2 = 0 =$ Tidak ada pengaruh
 $H_A = \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0 =$ Ada pengaruh

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan tanpa terjun ke lapangan atau *non participant observation*. Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar diperoleh dengan cara mengutip langsung melalui Bank Indonesia dari website www.bi.go.id, dan data Inflasi melalui www.bps.go.id sebagai website resmi Badan Pusat Statistik milik Indonesia, sedangkan data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diperoleh melalui

laporan tahunan pada website Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.go.id tahun 2015-2019.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mengetahui atau memprediksi besarnya variabel respon berdasarkan variabel prediktor.

Analisis regresi dapat menghadapi beberapa masalah serius. Oleh karena itu, peneliti juga harus melakukan beberapa pengujian asumsi klasik untuk menghadapi hasil yang terbaik. Pengujian tersebut antara lain uji *normalitas*, uji *autokorelasi*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *multikolinieritas*⁴⁴. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2019.

a. Uji Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*)

Dalam penelitian ini, variabel bebas (*Independen variabel*) adalah persistensi Inflansi dan Nilai Tukar Rupiah sedangkan variabel terikat (*Dependen variabel*) yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk

⁴⁴ Joko Sulisty, 6 Hari Jago SPSS, (Yogyakarta: Cakrawala, 2010), hlm. 146

mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut ⁴⁵ :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks Saham Syariah Indonesia

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Inflasi

X_2 = Variabel Nilai Tukar Rupiah

e = Standar *error* (0,05)

Karena penelitian ini bersifat fundamental method maka nilai koefisien regresi sangat berarti sebagai dasar analisis. Koefisien β akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya kenaikan variabel akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan. Sedangkan nilai β akan negatif jika menunjukkan hubungan yang berlawanan, artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

⁴⁵ Ir. M. Iqbal Hasan, M.M., "Pokok-pokok materi Statistik 1", (Jakarta: PT. Bumi Akresa, 2003), hlm.269

b. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya :

- 1) *Normalitas*, uji *normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah, model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Uji *normalitas* menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pedoman pengambilan keputusan :

- a) Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas $< 0,05$ maka, distribusi adalah tidak normal.
 - b) Nilai Sig. atau Signifikansi atau Nilai Probabilitas $> 0,05$ maka, distribusi adalah normal.
- 2) *Multikolinieritas*, uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan terdapat problem *multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada *multikolinearitas*, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali .

Untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinearitas* dapat dilihat dari besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas *multikolinearitas* adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas *VIF* adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi *Multikolinearitas*.

- 3) *Autokorelasi*, digunakan untuk mengetahui adanya hubungan kesalahan pengamatan (*error residual*). Untuk mengidentifikasi gejala *autokorelasi* dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Jika nilai uji *Durbin-Watson* berada di antara nilai dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *autokorelasi* ⁴⁶.
- 4) *Heteroskedastisitas*, uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu observasi ke observasi yang lain, apabila kesalahan atau residual dari metode yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya artinya setiap observasi

⁴⁶ Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Jakarta: Salemba Empat.

mempunyai realibilitas yang berbeda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.

Untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas* digunakan grafik plot. Jika ada pola tertentu. Seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Dan bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

c. Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah koefisien yang didapat signifikan. Maksud dari signifikan disini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien slope sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk kepentingan tersebut maka semua koefisien regresi harus diuji. Uji Hipotesis terdiri dari koefisien determinasi (Adjusted R²), Uji F (pengujian secara simultan) dan Uji T (pengujian secara parsial) serta.

1) *Koefisien Determinasi (R^2)*

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

- a) 0 : Tidak ada Korelasi
- b) 0 s.d. 0,49 : Korelasi lemah
- c) 0,50 : Korelasi moderat
- d) 0,51 s.d. 0,99 : Korelasi kuat
- e) 1,00 : Korelasi sempurna

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model *adjusted R^2* . Model *adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model .

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F mengukur *goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen .

3) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t digunakan untuk membuktikan hipotesis bahwa ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen .

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.⁴⁷ Hipotesis penelitian ini adalah :

H₁ : Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

H₁ : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

H₁ : Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

I. Krangka Pemikiran

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat diluncurkan tanggal 12 Mei 2011, keberadaan ISSI melengkapi indeks syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang direview setiap enam bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dalam DES.⁴⁸ Terdapat beberapa faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi indeks syariah yaitu variabel makro ekonomi dan moneter, seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Jumlah Uang Beredar (JUB), inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan GDP. Dalam penelitian

⁴⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), 89.

⁴⁸ Siti Aisyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, "Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," dalam *2nd CBAM (Conference in Bussiness, Accounting, and Management)*, Vol. 2 No. 1, (Mei 2015), 400

ini menggunakan variabel inflasi dan nilai tukar yang diperkirakan mampu mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Inflasi adalah kecenderungan harga-harga umum barang dan jasa meningkat secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Kenaikan inflasi menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Hal ini mengakibatkan tingkat penjualan mengalami penurunan, yang pada akhirnya menurunkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Penurunan laba perusahaan ini juga terjadi karena inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Penurunan laba suatu perusahaan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, turunnya minat investor tercermin pada turunnya harga saham tersebut. Turunnya harga saham suatu perusahaan yang tercatat di bursa efek ini akan mendorong penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.⁴⁹

Inflasi yang semakin tinggi menjadi sinyal negatif bagi para investor yang berinvestasi di pasar modal. Investor akan cenderung melepas

⁴⁹ Agung Dewanto, "Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, dan *Dow Jones Industrial Average* terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010", (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 54.

sahamnya jika terjadi peningkatan inflasi, terlebih pada saat terjadi inflasi yang tidak terkendali (*hyperinflation*). Hal ini karena peningkatan inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan risiko investasi pada saham. Di samping itu juga diiringi oleh pesimisme investor tentang kemampuan dari modal dalam menghasilkan laba di masa kini dan masa mendatang. Kecendrungan para investor untuk melepas sahamnya akan menyebabkan harga saham tersebut turun. Terjadinya penurunan harga saham ini akan tercermin pada indeks harga saham.⁵⁰

Hubungan antara nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dengan harga saham diantaranya dapat dilihat melalui pendekatan pasar barang (*good market approach*), dimana perubahan kurs akan mempengaruhi suatu perusahaan, kemudian akan mempengaruhi pendapatan perusahaan atau struktur *cost of fund*-nya. Hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham suatu perusahaan. Pada saat kurs rupiah terdepresiasi maka biaya bahan baku impor atau produk yang memiliki kaitan dengan produk impor akan mengalami kenaikan. Kejadian ini menyebabkan biaya produksi meningkat dan laba perusahaan menjadi turun sehingga tingkat dividen yang dapat dibagikan dan *return* yang ditawarkan akan menurun pula. Penurunan *return* yang ditawarkan akan mengakibatkan permintaan terhadap saham tersebut berkurang sehingga harga saham menjadi turun. Kondisi seperti ini akan mendorong investor untuk melepas sahamnya sehingga berdampak pada menurunnya harga saham yang

⁵⁰ Septian Prima Rusbariandi, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia,” (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Jakarta, 2012), 4.

kemudian penurunan tersebut akan tercermin pada indeks harga saham, begitupun sebaliknya.⁵¹

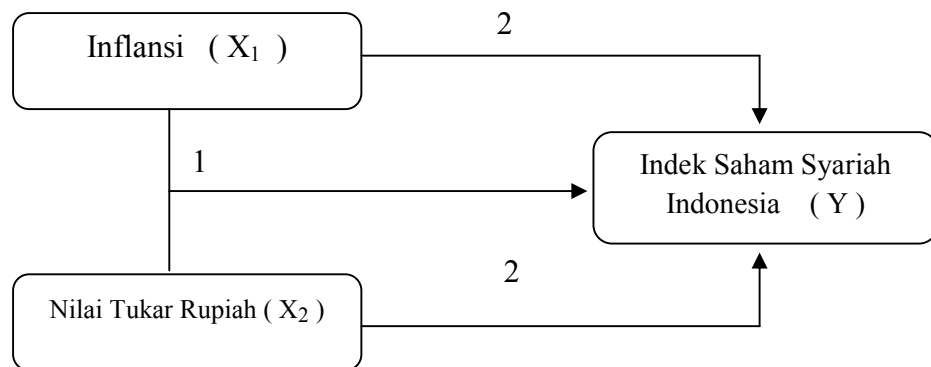
Kurs rupiah adalah nilai tukar sejumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu US\$. Jika nilai tukar rupiah terhadap US\$ menguat, ini berarti nilai tukar sejumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu US\$ akan rendah maka harga saham semakin tinggi. Sebaliknya jika nilai tukar rupiah terhadap US\$ melemah, ini berarti nilai tukar sejumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli satu US\$ akan tinggi maka harga saham semakin rendah. Jika permintaan kurs rupiah relatif lebih sedikit daripada *supply* rupiah maka kurs rupiah ini akan terdepresiasi dan juga sebaliknya. Bagi investor depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat. Hal ini tentunya menambah risiko bagi investor apabila hendak berinvestasi di bursa saham Indonesia. Investor tentunya akan menghindari risiko sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian dirasakan membaik. Aksi jual yang dilakukan investor ini akan mendorong penurunan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia.⁵²

Selanjutnya investasi yang tertanam di suatu negara ini juga akan menjadi stimulus dalam tumbuh dan berkembangnya perekonomian suatu negara. Diharapkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang

⁵¹ Ibid

⁵² Faris Hamam Syarofi, "*Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/ US\$, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, DJIA, Nikkei 225, dan Hang Seng Index terhadap IHSG dengan Metode GARCH-M*," (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2014), 73-74

merupakan salah satu dari sekian banyak alat investasi dapat menyumbangkan perannya untuk memberikan dampak yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari uraian diatas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- 1 —————> Pengaruh secara Simultan
- 2 —————> Pengaruh secara Parsial

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

Pada bab IV ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan *Eviews 11* dengan menggunakan analisis data panel *fixed effect model*.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menginterpretasikan hasil statistic deskriptif dari Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (*kurs*) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan hasil statistik deskriptif, terlihat bahwa variabel inflasi yang menjadi sampel berkisar antara 2.720000 sampai dengan 3.610000 dengan rata-rata sebesar 3.166000. Standar deviasi variabel inflasi yaitu 0.336348. Variabel nilai tukar rupiah berkisar antara Rp. 13.305,00 sampai dengan Rp. 14.493,00 dengan rata-rata sebesar Rp. 13.766,60. Standar deviasi variabel nilai tukar sebesar Rp. 0.473384. Variabel Indeks Saham Syraiah Indonesia (ISSI) berkisar antara Rp. 14506.00 sampai dengan Rp. 18986.00 dengan rata-rata sebesar Rp. 17423.80. Standar deviasi variabel ISSI sebesar Rp. 1771.725. Untuk lebih jelasnya dapat melihat data tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

| | INFLASI | KURS | ISSI |
|-----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 3.166000 | 13.76660 | 17423.80 |
| Median | 3.130000 | 13.78500 | 17809.00 |
| Maximum | 3.610000 | 14.49300 | 18986.00 |
| Minimum | 2.720000 | 13.30500 | 14506.00 |
| Std. Dev. | 0.336348 | 0.473384 | 1771.725 |
| Skewness | 0.013829 | 0.606870 | -0.970593 |

| | | | |
|--------------|----------|----------|----------|
| Kurtosis | 1.954162 | 2.147662 | 2.551170 |
| | | | |
| Jarque-Bera | 0.228030 | 0.458259 | 0.827010 |
| Probability | 0.892245 | 0.795225 | 0.661328 |
| | | | |
| Sum | 15.83000 | 68.83300 | 87119.00 |
| Sum Sq. Dev. | 0.452520 | 0.896371 | 12556045 |
| | | | |
| Observations | 5 | 5 | 5 |

Sumber : Data Diolah Eviews 11 Tahun 2020

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda dapat diketahui bahwa hasil persamaan model estimasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)} = 3900.535 + 1883.356 \text{ Inflasi} + 55.33535 \text{ Kurs}$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 3900.535 artinya jika nilai Inflasi (X_1) dan Kurs (X_2) nya adalah 0, maka Indeks Saham Syariah Indonesia (Y) nilainya sebesar Rp. 3900.535.
2. Koefesien regresi variabel INF(X_1) sebesar 1883.356 artinya jika INF mengalami kenaikan 1%, maka Indeks Saham Syariah Indonesia (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1883.356 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefesien bertanda positif artinya hubungan searah antara INF dengan Indeks Saham Syariah Indonesia, artinya semakin tinggi Inflasi, maka semakin naik pula Indeks Saham Syariah Indonesia. Jika Inflasi mengalami kenaikan sebesar Rp.

1883.356 maka Indeks Saham Syariah Indonesia mengalami kenaikan sebesar $\text{Rp. } 3900.535 + \text{Rp. } 1883.356 = \text{Rp. } 5783.891$.

3. Koefesien regresi variabel KURS (X_2) sebesar 55.33535 artinya jika mengalami kenaikan 1%, harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 55.33535 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefesien bertanda negatif artinya tidak memiliki hubungan searah antara KURS dengan Indeks Saham Syariah Indonesia, artinya semakin tinggi Nilai Tukar Rupiah, maka semakin naik pula Harga Saham. Jika Nilai Tukar Rupiah mengalami kenaikan sebesar Rp. 55.33535 maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar $\text{Rp. } 3900.535 + \text{Rp. } 55.33535 = \text{Rp. } 9434.070$. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Analisis Regresi Linier Berganda

| | | | | |
|-----------------------------------|-------------|---------------------|-------------|--------|
| Heteroskedasticity Test: Glejser | | | | |
| Null hypothesis: Homoskedasticity | | | | |
| | | | | |
| F-statistic | 0.789176 | Prob. F(2,2) | | 0.5589 |
| Obs*R squared | 2.205417 | Prob. Chi-Square(2) | | 0.3320 |
| Scaled explained SS | 0.742438 | Prob. Chi-Square(2) | | 0.6899 |
| Test Equation: | | | | |
| Dependent Variable: ARESID | | | | |
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 06/22/20 Time: 05:34 | | | | |
| Sample: 2015 2019 | | | | |
| Included observations: 5 | | | | |
| | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |

| | | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|----------|
| C | 3900.535 | 17386.33 | -0.224345 | 0.8433 |
| INFLASI | 1883.356 | 1572.871 | 1.197400 | 0.3538 |
| KURS | 55.33535 | 1117.553 | -0.049515 | 0.9650 |
| R-squared | 0.441083 | Mean dependent var | | 1300.391 |
| Adjusted R-squared | -0.117833 | S.D. dependent var | | 965.0044 |
| S.E. of regression | 1020.276 | Akaike info criterion | | 16.97724 |
| Sum squared resid | 2081927. | Schwarz criterion | | 16.74291 |
| Log likelihood | 39.44311 | Hannan-Quinn criter. | | 16.34831 |
| F-statistic | 0.789176 | Durbin-Watson stat | | 1.785686 |
| Prob(F-statistic) | 0.558917 | | | |

Sumber : Data Diolah Eviews 11 Tahun 2020

C. Uji Asumsi Klasik

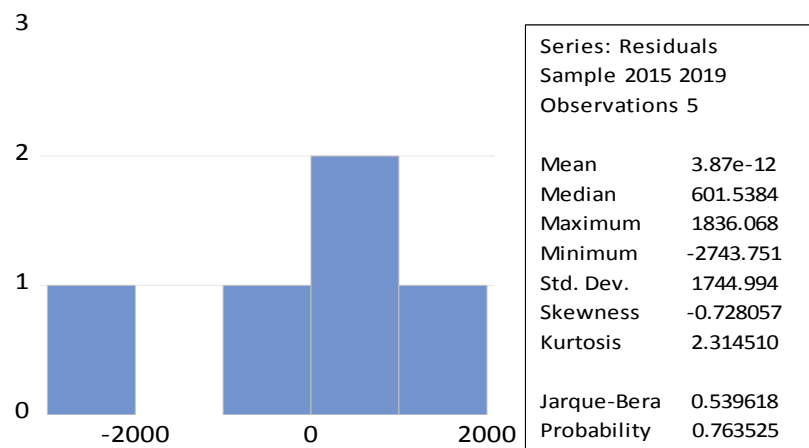
1. Uji Normalitas

Hipotesis pengambilan keputusan :

- Jika nilai *probability* JB > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi secara normal
- Jika nilai *probability* JB < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi secara tidak normal

Dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *probability* sebesar 0,763525 ini berarti nilai *Probability* > 0,05 dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah Eviews 11 Tahun 2020

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas Tabel 4.4 merupakan hasil pengujian dari estimasi persamaan variabel independen (Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (*kurs*)) dan variabel dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Correlation Matrix* menggunakan program evIEWS 11. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas jika nilai *correlation* antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 (*correlation* < 0,8).

Dari tabel dapat dilihat bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas karena korelasi antar variabel lebih

kecil dari pada 0,8. Untuk lebih jelasnya bisa melihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

| | INFLASI | KURS |
|---------|-----------|-----------|
| INFLASI | 1.000.000 | 0.070152 |
| KURS | 0.070152 | 1.000.000 |

Sumber : Data Diolah Eviews 11 Tahun 2020

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Durbin-Waston (Uji DW). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston, dari hasil perhitungan dalam tabel 4.5 bahwa diperoleh nilai DW sebesar 0.990311. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

| Dependent Variable: ISSI | | | | |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 06/22/20 Time: 05:15 | | | | |
| Sample: 2015 2019 | | | | |
| Included observations: 5 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| | | | | |
| C | 25031.94 | 42053.19 | 0.595245 | 0.6121 |
| INFLASI | 911.6156 | 3804.382 | -0.239623 | 0.8329 |
| KURS | 343.0019 | 2703.081 | -0.126893 | 0.9106 |
| | | | | |
| R-squared | 0.029948 | Mean dependent var | | 17423.80 |
| Adjusted R-squared | 0.940104 | S.D. dependent var | | 1771.725 |
| S.E. of regression | 2467.794 | Akaike info criterion | | 18.74375 |
| Sum squared resid | 12180016 | Schwarz criterion | | 18.50941 |
| Log likelihood | -43.85937 | Hannan-Quinn criter. | | 18.11481 |
| F-statistic | 0.030873 | Durbin-Watson stat | | 0.990311 |
| Prob(F-statistic) | 0.970052 | | | |

Sumber : Data Diolah Eviews 11 Tahun 2020

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat uji grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dikatakan terjadi Heteroskedastisitas itu jika semua nilai signya $> 0,05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.6 diatas bahwa diperoleh hasil uji heteroskedastisitas nilai sig inflasi sebesar 0.3538 maka terjadi Heteroskedastisitas karna nilai signya $>$

0,05 akan tetapi variabel independen nilai tukar rupiah (kurs) sebesar 0.9650 artinya terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | | |
|-----------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| Heteroskedasticity Test: Glejser | | | | |
| Null hypothesis: Homoskedasticity | | | | |
| F-statistic | 0.789176 | Prob. F(2,2) | | 0.5589 |
| Obs*R-squared | 2.205417 | Prob. Chi-Square(2) | | 0.3320 |
| Scaled explained SS | 0.742438 | Prob. Chi-Square(2) | | 0.6899 |
| Test Equation: | | | | |
| Dependent Variable: ARESID | | | | |
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 06/22/20 Time: 05:34 | | | | |
| Sample: 2015 2019 | | | | |
| Included observations: 5 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 3900.535 | 17386.33 | -0.224345 | 0.8433 |
| INFLASI | 1883.356 | 1572.871 | 1.197400 | 0.3538 |
| KURS | 55.33535 | 1117.553 | -0.049515 | 0.9650 |
| R-squared | 0.441083 | Mean dependent var | | 1300.391 |
| Adjusted R-squared | -0.117833 | S.D. dependent var | | 965.0044 |
| S.E. of regression | 1020.276 | Akaike info criterion | | 16.97724 |
| Sum squared resid | 2081927. | Schwarz criterion | | 16.74291 |
| Log likelihood | 39.44311 | Hannan-Quinn criter. | | 16.34831 |
| F-statistic | 0.789176 | Durbin-Watson stat | | 1.785686 |
| Prob(F-statistic) | 0.558917 | | | |

Sumber : Data Diolah Eviews 11 Tahun 2020

D. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Terhadap Koefesien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap koefesien regresi secara simultan dilakukan dengan Uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan sebesar 5% nilai F rasio dari masing-masing-masing koefesien regresi kemudian dibandingkan dengan F tabel. Jika F rasio $> F$ tabel atau $\text{prob-sig} < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

Dari hasil Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 0.789176 dan untuk F tabel dapat dihitung dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dfl (3-1=2), df2 (25-2-1=22) hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 3,44.

Rumusan hipotesis :

1. Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara bersama-sama.
2. Inflasi dan KURS Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Harga Saham secara bersama-sama.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $>$ maka ditolak
2. Jika $<$ maka diterima

Berdasarkan hasil output diatas maka diperoleh keputusan dan output tabel 4.7 di atas maka $(0.789176) < (3,44)$ dengan probabilitas signifikansi $p\text{-value} > 0,05$ yaitu sebesar 0.558917. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia atau secara bersama-sama variabel independen. Variabel dependen Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel independen Indeks Saham Syariah Indonesia. Maka kesimpulan ialah diterima, ini berarti inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Pengujian dengan Koefesien Regresi Parsial (Uji T)

Pengujian terhadap koefesien regresi secara parsial dilakukan dengan Uji T. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengamsumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

a. Variabel Inflasi terhadap Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Rumusan hipotesis Inflasi adalah secara parsial inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Kriteria pengambilan keputusan :

a) Diterima jika \leq

b) Ditolak jika $>$

Dari hasil output diatas diperoleh 1.197400 dengan nilai sebesar 1,717 dan taraf signifikansi Inflasi sebesar 0.3538, maka dapat disimpulkan bahwa ditolak, karena $1.197400 > 1,717$ dan untuk taraf signifikansinya $0.3538 < 0,05$ ini artinya secara parsial inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

- b. Variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Rumusan hipotesis Nilai Tukar Rupiah adalah secara parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Kriteria pengambilan keputusan :

a) Diterima jika \leq

b) Ditolak jika $>$

Dari hasil output diatas diperoleh KURS sebesar 0.049515 dengan nilai sebesar 1,717 dan taraf signifikansi KURS sebesar 0.9650 maka dapat disimpulkan bahwa ditolak, karena nilai $0.049515 > 1,717$ dan untuk taraf signifikansinya $0.9650 < 0,05$ ini artinya secara parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3. Koefesien Determinasi (*Adjusted*)

Koefesien determinasi merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X_1 dan X_2) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Besarnya koefesien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Berdasarkan tampilan *output eviews* 11 diperoleh hasil bahwa nilai *Adjusted* Harga Saham sebesar 0.671833 hal ini berarti 67,18% variasi Indeks Saham Syariah Indonesia yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas atau independen yaitu Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 67\% = 33\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang merupakan kontribusi variabel bebeas lain di luar kedua variabel independen. Hal ini menunjukkan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat Indeks Saham Syariah Indonesia.

Dari hasil Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 51.13597 dan untuk F tabel dapat dihitung dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dfl ($3-1=2$), df2 ($25-2-1=22$) hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 3,44.

Rumusan hipotesis :

= Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap

Indeks Saham Syariah Indonesia secara bersama-sama.

= Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap
Indeks Saham Syariah Indonesia secara bersama-sama.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika $>$ maka ditolak

Jika $<$ maka diterima

Berdasarkan hasil output diatas maka diperoleh keputusan dan output tabel 4.7 di atas maka $(0.789176) < (3,44)$ dengan probabilitas signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ yaitu sebesar 0.458917. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia.

E. Pembahasan Hubungan Antara Variabel Independen (Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah) dengan Variabel Dependen (Indeks Saham Syariah Indonesia) Tahun 2015 – 2019.

a. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019.

Inflasi erat kaitannya dengan penurunan kemampuan daya beli, baik dalam ruang lingkup individu maupun perusahaan. Dalam beberapa definisi, inflasi merupakan suatu kenaikan harga yang terus menerus dari barang-barang dan jasa secara umum.⁵³ Harga suatu komoditas atau barang dapat dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi

⁵³ Iswandono Sp, Uang dan Bank, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 214

daripada harga pada periode sebelumnya. Tujuan jangka panjang pemerintah Indonesia adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah.⁵⁴

Gangguan utama terhadap inflasi adalah adanya perubahan pada keseluruhan akan demand terhadap barang maupun jasa oleh pengguna dalam ekonomi. Perubahan pada investasi, pengeluaran pemerintah, atau ekspor yang dapat mengubah permintaan agregat dan mendorong output yang lebih besar. Dalam dunia investasi, inflasi sangat berpengaruh terlihat dari setiap terjadi kenaikan atau penurunan angka inflasi akan mempengaruhi otoritas moneter dalam membuat kebijakan yang pada akhirnya akan mempengaruhi investor dalam penempatan dana investasinya. Peningkatan inflasi mampu meningkatkan biaya produksi lebih tinggi dari meningkatnya harga bahan baku dibandingkan peningkatan harga yang dapat ditetapkan oleh perusahaan. Hal tersebut mampu menurunkan profitabilitas perusahaan dengan asumsi penjualan tetap bahkan menurun dan meningkatkan risiko dalam melakukan investasi. Dimana menurunnya profitabilitas perusahaan merupakan berita kurang baik bagi perusahaan sebab para investor menilai bahwa berinvestasi di pasar modal bukan hal yang menarik dan lebih memiliki resiko yang lebih tinggi.

Menurunnya minat investor melakukan investasi dapat menyebabkan turunnya harga saham perusahaan serta dapat

⁵⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ke III*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 333

menurunkan indeks saham. Sedangkan ketika inflasi turun atau rendah hal tersebut mampu meningkatkan profitabilitas dimana biaya produksi berkurang sebab harga bahan baku murah serta harga penjualan yang tetap. Meningkatnya profitabilitas perusahaan akan berakibat meningkatnya harga saham perusahaan sebab banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut dan akan berakibat meningkatnya indeks saham.⁵⁵

Di tengah kondisi meningkatnya tekanan terhadap nilai tukar rupiah, inflasi 2019 tetap rendah dan terkendali dalam sasaran $3,5 \pm 1\%$. Inflasi Indeks Harga Konsumen pada akhir 2019 tercatat 2,72 % (*yoy*), sehingga dalam empat tahun berturut-turut berada dalam kisaran sasaran. Inflasi 2019 tercatat rendah, baik bila dibandingkan dengan capaian inflasi tahun 2017 (3,61%) dan 2018 (3,13 %) maupun dengan rerata historis empat tahun terakhir (4,59%). Di satu sisi, inflasi yang rendah dipengaruhi faktor siklikal dari global dan domestik. Dari global, inflasi yang rendah dipengaruhi oleh harga pangan global yang menurun, yang kemudian berpengaruh positif pada tetap terkendalinya harga pangan domestik. Dari domestik, permintaan yang terkendali juga memengaruhi tekanan inflasi yang terus menurun. Inflasi VF yang rendah dan AP yang minimal juga berpengaruh pada rendahnya inflasi 2019. Di sisi lain, inflasi yang rendah tidak terlepas dari pengaruh perbaikan struktural karakter inflasi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Perbaikan struktural dipengaruhi oleh kebijakan moneter yang

⁵⁵ Siti Aisiyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jurnal Vol.2 No.1, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2015), hlm. 402

konsisten menjangkar ekspektasi inflasi pelaku ekonomi. Struktur pasar yang semakin kompetitif juga sejalan dengan struktur persaingan pasar ritel yang makin kompetitif di tengah perkembangan *e-commerce* yang makin pesat. Selain itu, perbaikan transparansi pembentukan harga pangan di tingkat konsumen, seperti dengan adanya Pusat Informasi Harga Pangan Strategis, juga memengaruhi penurunan tren inflasi. Perbaikan struktural lain yang memengaruhi penurunan inflasi ialah distribusi dan logistik barang yang lebih lancar. Kondisi ini tidak terlepas dari dampak positif koordinasi erat bank Indonesia dengan Pemerintah Pusat dan Daerah melalui TPIP dan TPID. Perkembangan ini pada gilirannya memengaruhi perilaku kelancaran pasokan barang, terutama bahan pangan. Selain itu, reformasi subsidi energi sejak awal 2015 juga memengaruhi menurunnya dampak rambatan kenaikan inflasi AP terhadap inflasi lain. Berbagai perbaikan struktur inflasi tersebut pada gilirannya berdampak positif pada perilaku inflasi. Konsistensi kebijakan moneter berdampak tetap terjangkarnya ekspektasi inflasi sesuai dengan sasaran inflasi. Perkembangan ini kemudian berpengaruh kepada persistensi inflasi yang menurun dan sensitivitas pengaruh pelemahan kurs terhadap inflasi yang berkurang. Terakhir, dampak lanjutan kenaikan inflasi VF dan inflasi AP terhadap inflasi keseluruhan, termasuk inflasi inti, juga semakin rendah. Perkembangan *second round effect* inflasi AP juga dipengaruhi dampak positif reformasi subsidi energi pada awal 2015 tersebut.⁵⁶

⁵⁶ Laporan Tahunan Bank Indonesia 2018

Inflasi 2019 yang terjaga pada level rendah dipengaruhi permintaan yang meningkat dapat dikelola dan direspons memadai sisi penawaran. Perkembangan inflasi daerah yang terkendali tidak terlepas dari dampak positif koordinasi pengendalian inflasi yang ditempuh Bank Indonesia dengan Pemerintah di tingkat pusat dan daerah. Implementasi pengendalian inflasi daerah berdasarkan strategi 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi, Komunikasi efektif) yang terus diperkuat dan diperluas oleh TPID di berbagai daerah. Koordinasi pengendalian inflasi pada 2019 difokuskan pada upaya menjaga ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi, termasuk melalui penerapan program ketahanan pangan berupa ekstensifikasi dan intensifikasi produksi.⁵⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Raharjo (2010) dalam penelitiannya “Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia” memiliki hasil penelitian bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh Sugeng Raharjo, Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia , signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama pun ditemukan oleh Suramaya Suci Kewal (2012) dalam penelitiannya Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil analisis linier berganda bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Dan hasil penelitian yang

⁵⁷ Laporan Tahunan Bank Indonesia 2019

sama pun ditemukan oleh Hatman Maqdiyah, Sri Mangnesti Rahayu, dan Topowijono (2014) meneliti Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII). Metode analisis menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil Uji parsial (Uji t) tingkat inflasi mempunyai pengaruh positif.

Dalam penelitian ini, berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T), diperoleh nilai Unstandardized Coefficient Inflasi 1.197400 dengan signifikansi 0.3538 dan Thitung 0.789176 serta Ttabel 0.558917. Nilai Thitung Inflasi yang lebih besar dari nilai Ttabel ($0.789176 > 0.558917$) dan nilai Signifikansi yang lebih besar dari α (0,05), yaitu ($0.3538 < 0,05$) menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2015 hingga 2019, sehingga hipotesis kedua (H_2) yang diajukan diterima.

b. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2015-2019.

Nilai tukar uang atau kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.⁵⁸ Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lain dan digunakan dalam berbagai transaksi, termasuk investasi. Dalam banyak kasus, merosotnya nilai tukar rupiah dapat

⁵⁸ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 157

menyebabkan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional. Jika semakin kuat kurs rupiah menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

Nilai tukar rupiah terhadap dollar merupakan salah satu variabel yang mampu mempengaruhi pergerakan indeks harga saham pada pasar modal. Nilai tukar rupiah terhadap dollar yang mengalami depresiasi akan memberikan dampak yang berbeda bagi perusahaan-perusahaan dalam kategori perusahaan impor ataupun perusahaan ekspor. Perusahaan yang menggunakan bahan baku impor akan menanggung biaya yang lebih tinggi dari semula karena adanya pelemahan mata uang domestik, dengan adanya peningkatan biaya tentu akan mengurangi pendapatan perusahaan. Sama halnya pada perusahaan yang memiliki hutang dalam dollar tentu akan menanggung kewajiban pembayaran yang lebih besar.

Apabila peningkatan biaya yang lebih tinggi dari pendapatan yang diterima maka profitabilitas perusahaan akan turun yang berakibat pada penurunan dividen yang akan diterima investor serta mengakibatkan turunnya harga saham. Dalam kategori perusahaan ekspor atau perusahaan yang memiliki piutang luar negeri, nilai tukar yang mengalami depresiasi tentu akan mendapat dampak positif dimana

tingkat ekspor akan meningkat. Meningkatnya ekspor tentu akan menambah profitabilitas pada perusahaan tersebut serta meningkatkan dividen yang diterima oleh investor. Tingginya dividen yang akan diterima tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi serta akan meningkatkan harga saham dan indeks saham perusahaan. Hal sebaliknya akan terjadi ketika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi atau mengalami penguatan.⁵⁹

Ketidakpastian global yang tinggi dan memberikan tekanan kepada NPI banyak memengaruhi dinamika nilai tukar Rupiah pada 2019. Ketidakpastian tersebut dipicu oleh berlanjutnya kenaikan FFR dan ketidakpastian pasar keuangan global. Kondisi ini mengakibatkan aliran masuk modal asing ke negara berkembang berkurang, termasuk Indonesia. Tekanan depresiasi terhadap Rupiah juga searah dengan pelemahan banyak mata uang negara berkembang lain, sejalan dengan dampak ketidakpastian global yang meningkat tersebut. Bank Indonesia menempuh langkah antisipatif untuk menjaga stabilitas perekonomian, khususnya nilai tukar Rupiah. Kebijakan moneter ditempuh secara pre-emptive dan ahead of the curve guna menjaga daya tarik aset pasar keuangan Indonesia dan mengendalikan defisit transaksi berjalan berada pada level yang sehat. Suku bunga kebijakan, BI7DRR, naik 175 bps sepanjang 2019. Kebijakan nilai tukar juga ditempuh untuk menjaga stabilitas nilai tukar sesuai nilai fundamentalnya, dengan

⁵⁹ Siti Aisyah Suciningtias, Rizki Khoiroh, Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jurnal. Vol. 2 No. 1, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, 2015), hlm. 402-403

tetap mendorong mekanisme pasar. Kebijakan nilai tukar turut didukung oleh inisiatif pendalaman pasar keuangan. Pendalaman pasar keuangan antara lain dilakukan melalui pemberlakuan transaksi DNDF mulai 1 November 2019, yang secara tidak langsung memengaruhi pergerakan nilai tukar Rupiah menjadi lebih stabil. Kebijakan nilai tukar ditopang pula upaya untuk menjaga kecukupan likuiditas di pasar valas domestik sehingga meminimalkan risiko lanjutan kepada nilai tukar Rupiah. Terakhir, Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait dan mendukung serangkaian kebijakan Pemerintah dan OJK untuk pengendalian defisit transaksi berjalan melalui peningkatan ekspor dan pengendalian impor.⁶⁰

Dalam penelitian ini, berdasarkan pengujian secara parsial (Uji T), diperoleh nilai Unstandardized Coefficient Nilai Tukar Rupiah - 55.33535 dengan signifikansi 0.9650 dan Thitung -0.049515 dan Ttabel 2,017. Nilai Thitung Nilai Tukar Rupiah yang lebih besar dari nilai Ttabel ($-0.049515 < 2,017$) dan nilai Signifikansi yang lebih kecil dari α (0,05), yaitu ($0.558917 > 0,05$) menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah tidak memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2015-2019, sehingga hipotesis ketiga (H_2) yang diajukan ditolak, bahwa semakin menguatnya kurs rupiah atas mata uang asing maka akan semakin meningkatkan kinerja pasar modal dan pergerakan harga saham.

⁶⁰ Laporan Tahunan Bank Indonesia 2019

- c. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015 – 2019.

Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah bisa mempunyai hubungan yang positif maupun negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Inflasi yang berlebihan dapat berdampak buruk bagi perekonomian secara keseluruhan, tak terkecuali terhadap kondisi pasar modal. Tingginya inflasi membuat turunnya daya beli masyarakat, sehingga hal tersebut tentu dapat berdampak buruk bagi profitabilitas perusahaan. Apabila rendahnya profitabilitas perusahaan, pastinya akan menjerumuskan tingkat dividen yang akan diterima para investor. Tingginya inflasi membuat masyarakat cenderung untuk menabung dan menginvestasikan uangnya pada sektor lain.

Misalnya, kenaikan Kurs US\$ yang signifikan terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dollar. Sementara produk dari emiten dijual secara local. Sedangkan, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs US\$. Ini menunjukkan jika harga saham emiten yang terkena dampak positif akan meningkatkan harga saham. Sedangkan yang terkena dampak negatif akan menurunkan harga saham.

Dengan menganalisis hasil Uji F (simultan) sebesar 2,205417 dengan taraf signifikansi sebesar 0,3320. Nilai signifikansi tersebut di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada signifikansi 5%. Untuk mengetahui

seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya dapat dilihat berdasarkan Uji Koefisien Determinasi ($\text{Adjusted } R^2$).

Besarnya pengaruh Inflasi (X_1) dan Nilai Tukar Rupiah (X_2) secara bersama-sama terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Y) yang ditunjukkan oleh Koefisien Determinasi ($\text{Adjusted } R^2$), pada hasil penghitungan tampak bahwa nilai Koefisien Determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) sebesar 0.671833 / 67% sedangkan sisanya sebesar 33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015 - 2019, dengan menggunakan regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015- 2019.
2. Secara parsial, Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019.
3. Secara simultan atau bersama-sama, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015 - 2019.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, adapun Implikasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), artinya bahwa jika terjadi kenaikan yang tidak terus-menerus tingkat inflasi akan menyebabkan pengaruh positif terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Sehingga investor yang akan melakukan aktivitas investasi pada pasar modal syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilakukan saat Inflasi cenderung turun.

2. Hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah (kurs) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Artinya apabila terjadi kenaikan Nilai Tukar Rupiah (kurs) terhadap USD maka belanja impor dapat menurunkan dan produksi mengalami penurunan juga serta berdampak pada penurunan laba perusahaan dan akhirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan menurun juga. Sehingga investor yang akan melakukan aktivitas investasi pada pasar modal syariah pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilakukan saat Nilai Tukar Rupiah cenderung turun.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Investor, dalam berinvestasi di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) perhatikan informasi terkait dengan kondisi perekonomian Indonesia, yang antara lain dapat dilihat dari kondisi ekonomi makronya seperti tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah. Karena jika kedua variabel tersebut tidak stabil atau selalu berfluktuasi akan memberikan efek

tidak baik di pasar modal Indonesia tidak terkecuali pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Diharapkan kedepannya pemerintah mampu secara lebih baik dalam mengendalikan aktivitas makro ekonomi dalam mengendalikan inflasi dan nilai tukar rupiah agar stabilitas ekonomi terjaga. Dalam sektor pasar modal kerjasama yang optimal antara Bank Indonesia sebagai pengendali moneter di Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawasan lembaga-lembaga syariah juga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) kedepannya.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperpanjang periode waktu penelitian dan menambah variabel ekonomi lainnya baik dari makro maupun dari sisi mikro ekonomi, misalnya PDB, BI Rate, SBIS, kebijakan fiskal dan harga minyak dunia serta faktor-faktor perekonomian lainnya. Sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi adalah seperti kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan lain-lain. Hal tersebut guna melihat pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara keseluruhan terhadap variabel-variabel yang ada di dalam ilmu ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Alwi Iskandar Z, Pasar Modal, Teori, dan Aplikasi, (Jakarta: Nasindo Internusa, 2003)

Ahmad Wardi Muslich, Fiqh Muamalat, (Jakarta: Amzah, 2010)

Ana Rokhmatussa \square dyah, S.H., M.H., & Suratman, S.H, M.HUM., “Hukum investasi dan pasar modal”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)

Adiwarman Karim, Ekonomi Makro Islami, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

Dr. Boediono., “Ekonomi Moneter Edisi Ketiga”, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014)

Dr. Ekawarna, M.Si & Fachruddiansyah, S,Pd., M.Pd., “ Pengantar Teori Ekonomi Makro”,
(Jakarta: Gaung Persada, 2010)

Gujarati, Damodar dan Sumarno, Zain. 2003. Ekometrika Dasar. Jakarta: Erlangga

Ghozali, Imam.2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Husnan, Suad. 2009. Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas, Edisi Keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Huda, N., & Nasution, M. E. 2008. Investasi pada Pasar Modal Syariah Cet. 1. Jakarta: Kencana Prenasa Media Group.

- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Pustaka, 2012)
- Joko Sulisty, 6 Hari Jago SPSS, (Yogyakarta: Cakrawala, 2010)
- Ir. M. Iqbal Hasan, M.M., “Pokok-pokok materi Statistik 1”, (Jakarta: PT. Bumi Akrasa, 2003)
- Iskandar Putong, Pengaruh Ekonomi Mikro dan Makro, Edisi Kedua, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Iswandono Sp, Uang dan Bank, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 214
- Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Mankiw, N. G., 2003. Teori Makro Ekonomi. Edisi kelima. Alih Bahasa Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Nurul Huda dan Mustofa Edwin Nasution, Investasi Pada Pasar Modal Syariah, (Jakarta: Kencana Prenada, 2001)
- Rusdarti dan Kusmuriyanto, Ekonomi. Fenomena di Sekitar Kita 2, (Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008)
- Suad Husnan, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006)
- Sadono Sukirno, Pengantar Teori Makro Ekonomi, (Jakarta: Rajawali Pers , 2004)
- Salvatore., 2007. *Ekonomi Internasional*. Jilid 2. Alih Bahasa Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, Statistika untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Jakarta: Salemba Empat.

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius

Jurnal

Antonio, M Syafii, Hafindhoh & Hilman Fauzi. (2013). The Islamic Capital Market Volatility A Comparative Study Between In Indonesia And Malaysia : Jurnal Liquidity Vol. 2, No.1

Agung Dewanto, “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, dan Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010”, (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

Faris Hamam Syarofi, “Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/ US\$, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, DJIA, Nikkei 225, dan Hang Seng Index terhadap IHSG dengan Metode GARCH-M,” (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Oktavia Setyani Islamiconomic (2017) : Jurnal Ekonomi Islam Volume 8 No. 2 Juli - Desember 2017 P-ISSN: 2085-3696; E-ISSN: 2541-4127

Rega Saputra, Erdah Litriani (2017). Jurnal I-Economic Vol 3 Juni 2017. Semarang : Universitas Diponegoro.

Siti Aisiyah Suciningtias, Rizki Khoiroh, Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jurnal. Vol. 2 No. 1, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, 2015)

- Sugeng Raharjo, “Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia”, (Surakarta: STIE “AUB” Surakarta 2009). Jurnal,
- Saini, A., Muzawar dan M.Azali., 2002. Stock Price and Exchange Rate Interaction in Indonesia: An Empirical Inquiry. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Volume L No.3
- Septian Prima Rusbariandi, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia,” (Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Jakarta, 2012)
- Vitra Islami A, Saparila Worokinasih (2017) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol. 60 No. 1 Juli 2018.

Internet

www.bi.go.id

www.idx.go.id

www.ojk.go.id

DATA LAMPIRAN PENELITIAN

1. Data Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2015 – 2019

| TAHUN | INFLANSI (X 1) | KURS (X 2) | ISSI (Y) |
|-------|------------------|--------------|------------|
| 2015 | 3,35 | 13.785 | 145,06 |
| 2016 | 3,02 | 13.305 | 172,08 |
| 2017 | 3,61 | 13.385 | 189,86 |
| 2018 | 3,13 | 14.493 | 178,09 |
| 2019 | 2,72 | 13.865 | 186,10 |

2. Statistik Deskriptif

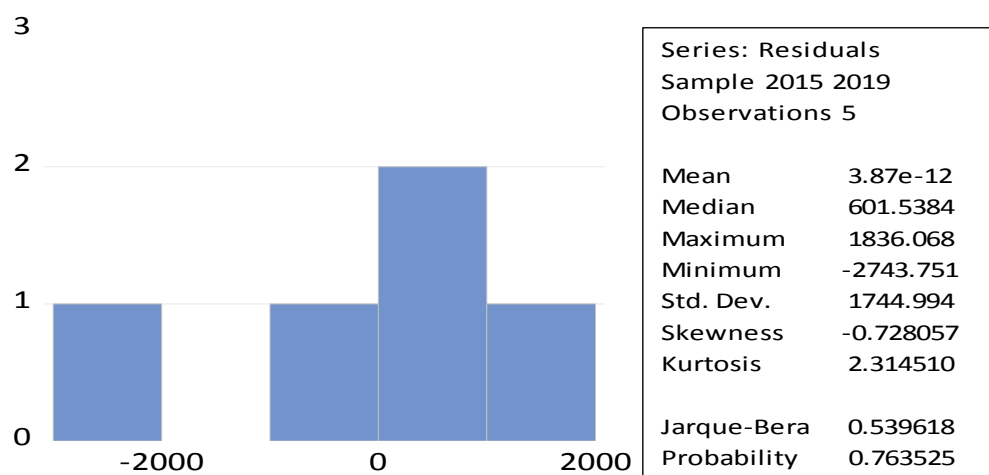
| | INFLASI | KURS | ISSI |
|--------------|----------|----------|-----------|
| Mean | 3.166000 | 13.76660 | 17423.80 |
| Median | 3.130000 | 13.78500 | 17809.00 |
| Maximum | 3.610000 | 14.49300 | 18986.00 |
| Minimum | 2.720000 | 13.30500 | 14506.00 |
| Std. Dev. | 0.336348 | 0.473384 | 1771.725 |
| Skewness | 0.013829 | 0.606870 | -0.970593 |
| Kurtosis | 1.954162 | 2.147662 | 2.551170 |
| | | | |
| Jarque-Bera | 0.228030 | 0.458259 | 0.827010 |
| Probability | 0.892245 | 0.795225 | 0.661328 |
| | | | |
| Sum | 15.83000 | 68.83300 | 87119.00 |
| Sum Sq. Dev. | 0.452520 | 0.896371 | 12556045 |
| | | | |
| Observations | 5 | 5 | 5 |

3. Hasil Uji Analisis Regresi

| Dependent Variable: ISSI | | | | |
|----------------------------|-------------|------------|-------------|-------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 06/22/20 Time: 05:15 | | | | |
| Sample: 2015 2019 | | | | |
| Included observations: 5 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| | | | | |
| | | | | |

| | | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|----------|
| C | 25031.94 | 42053.19 | 0.595245 | 0.6121 |
| INFLASI | 911.6156 | 3804.382 | -0.239623 | 0.8329 |
| KURS | 343.0019 | 2703.081 | -0.126893 | 0.9106 |
| | | | | |
| R-squared | 0.029948 | Mean dependent var | | 17423.80 |
| Adjusted R-squared | 0.940104 | S.D. dependent var | | 1771.725 |
| S.E. of regression | 2467.794 | Akaike info criterion | | 18.74375 |
| Sum squared resid | 12180016 | Schwarz criterion | | 18.50941 |
| Log likelihood | -43.85937 | Hannan-Quinn criter | | 18.11481 |
| F-statistic | 0.030873 | Durbin-Watson stat | | 0.990311 |
| Prob(F-statistic) | 0.970052 | | | |

4. Hasil Uji Normalitas



5. Hasil Uji Hiteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.789176 | Prob. F(2,2) | 0.5589 |
| Obs*R-squared | 2.205417 | Prob. Chi-Square(2) | 0.3320 |
| Scaled explained SS | 0.742438 | Prob. Chi-Square(2) | 0.6899 |

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 06/22/20 Time: 05:34

Sample: 2015 2019

Included observations: 5

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 3900.535 | 17386.33 | -0.224345 | 0.8433 |
| INFLASI | 1883.356 | 1572.871 | 1.197400 | 0.3538 |
| KURS | 55.33535 | 1117.553 | -0.049515 | 0.9650 |
| R-squared | 0.441083 | Mean dependent var | | 1300.391 |
| Adjusted R-squared | 0.611833 | S.D. dependent var | | 965.0044 |
| S.E. of regression | 1020.276 | Akaike info criterion | | 16.97724 |
| Sum squared resid | 2081927. | Schwarz criterion | | 16.74291 |
| Log likelihood | -39.44311 | Hannan-Quinn criter | | 16.34831 |
| F-statistic | 0.789176 | Durbin-Watson stat | | 1.785686 |
| Prob(F-statistic) | 0.458917 | | | |

6. Hasil Uji Multikolinieritas

| | | |
|---------|-----------|-----------|
| | INFLASI | KURS |
| INFLASI | 1.000.000 | 0.070152 |
| KURS | 0.070152 | 1.000.000 |

7. Perusahaan-perusahaan Penerbit Efek yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

LAMPIRAN:

Keputusan Dewan Komisiner

Otoritas Jasa Keuangan

Nomor : Kep- /D.04/2019

Tanggal : November 2019

DAFTAR EFEK SYARIAH

Saham

A. Pertanian

| No. | Kode Saham | Nama Penerbit Efek |
|-----|------------|--|
| 1 | AALI | PT. Astra Agro Lestari Tbk. |
| 2 | ANDI | PT. Andira Agro Tbk. |
| 3 | ANJT | PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk. |
| 4 | BEEF | PT. Estika Tata Tiara Tbk. |
| 5 | BISI | PT. BISI International Tbk. PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. |
| 6 | DSFI | |
| 7 | GZCO | PT. Gozco Plantations Tbk. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. |
| 8 | LSIP | PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk. |
| 9 | MAGP | |
| 10 | MGRO | PT. Mahkota Group Tbk. |
| 11 | PALM | PT. Provident Agro Tbk. |
| 12 | SIMP | PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. |
| 13 | SMAR | PT. Smart Tbk. |

B. Pertambangan

| No. | Kode Saham | Nama Penerbit Efek |
|-----|------------|---|
| 14 | ADRO | PT. Adaro Energy Tbk. |
| 15 | ANTM | PT. Aneka Tambang Tbk. |
| 16 | ARII | PT. Atlas Resources Tbk. |
| 17 | ARTI | PT. Ratu Prabu Energi Tbk PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. |
| 18 | BOSS | |
| 19 | BRMS | PT. Bumi Resources Minerals Tbk. |
| 20 | BSSR | PT. Baramulti Suksessarana Tbk. |
| 21 | BYAN | PT. Bayan Resources Tbk. |
| 22 | CITA | PT. Cita Mineral Investindo Tbk. |
| 23 | CTTH | PT. Citatah Tbk. |
| 24 | DEWA | PT. Darma Henwa Tbk |
| 25 | DKFT | PT. Central Omega Resources Tbk. |
| 26 | DSSA | PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk |
| 27 | ELSA | PT. Elnusa Tbk. |
| 28 | ENRG | PT. Energi Mega Persada Tbk. |
| 29 | FIRE | PT. Alfa Energi Investama Tbk. |
| 30 | GEMS | PT. Golden Energy Mines Tbk. |
| 31 | GTBO | PT. Garda Tujuh Buana Tbk |
| 32 | HRUM | PT. Harum Energy Tbk. |
| 33 | INCO | PT. Vale Indonesia Tbk. |

| | | |
|----|------|-----------------------------------|
| 34 | ITMG | PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. |
| 35 | KKGI | PT. Resource Alam Indonesia Tbk. |
| 36 | MBAP | PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. |
| 37 | MDKA | PT. Merdeka Copper Gold Tbk. |
| 38 | MTFN | PT. Capitalinc Investment Tbk. |
| 39 | MYOH | PT. Samindo Resources Tbk. |
| 40 | PTBA | PT. Bukit Asam Tbk. |
| 41 | PTRO | PT. Petrosea Tbk. |
| 42 | RUIS | PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. |
| 43 | SMMT | PT. Golden Eagle Energy Tbk. |
| 44 | SMRU | PT. SMR Utama Tbk. |
| 45 | TOBA | PT. Toba Bara Sejahtera Tbk. |
| 46 | TRAM | PT. Trada Alam Minera Tbk. |
| 47 | ZINC | PT. Kapuas Prima Coal Tbk. |

C. Industri Dasar dan Kimia

| No. | Kode Saham | Nama Penerbit Efek |
|-----|------------|--|
| 48 | ADMG | PT. Polychem Indonesia Tbk |
| 49 | AGII | PT. Aneka Gas Industri Tbk. PT. Argha Karya Prima Industry Tbk. |
| 50 | AKPI | PT. Alkindo Naratama Tbk. |
| 51 | ALDO | PT. Alakasa Industrindo Tbk |
| 52 | ALKA | PT. Asiaplast Industries Tbk. |
| 53 | APLI | PT. Arwana Citramulia Tbk. |
| 54 | ARNA | PT. Berlina Tbk. |
| 55 | BRNA | PT. Barito Pacific Tbk. |
| 56 | BRPT | PT. Betonjaya Manunggal Tbk. |
| 57 | BTON | PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk. |
| 58 | CAKK | PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 59 | CPIN | PT. Citra Tubindo Tbk. |
| 60 | CTBN | PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. |
| 61 | DPNS | PT. Ekadharma International Tbk. |
| 62 | EKAD | PT. Sinergi Inti Plastindo Tbk |
| 63 | ESIP | PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. |
| 64 | FASW | PT. Lotte Chemical Titan Tbk. |
| 65 | FPNI | PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk. |
| 66 | GDST | PT. Gunung Raja Paksi Tbk. |
| 67 | GGRP | PT. Champion Pacific Indonesia |
| 68 | IGAR | |

| | | |
|----|------|--|
| | | Tbk. |
| 69 | IMPC | PT. Impack Pratama Industri Tbk. |
| 70 | INCI | PT. Intanwijaya Internasional Tbk |
| 71 | INRU | PT. Toba Pulp Lestari Tbk. |
| | | PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. |
| 72 | INTP | PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk. |
| 73 | IPOL | Tbk. |
| 74 | JPFA | PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. |
| | | PT. Kedawung Setia Industrial Tbk. |
| 75 | KDSI | PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. |
| 76 | KIAS | Tbk. |
| 77 | LION | PT. Lion Metal Works Tbk. |
| 78 | LMSH | PT. Lionmesh Prima Tbk. |
| 79 | MAIN | PT. Malindo Feedmill Tbk. |
| | | PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk. |
| 80 | MARK | Tbk. |
| 81 | MDKI | PT. Emdeki Utama Tbk. |
| 82 | MLIA | PT. Mulia Industrindo Tbk |
| 83 | PBID | PT. Panca Budi Idaman Tbk. |
| 84 | PICO | PT. Pelangi Indah Canindo Tbk |
| 85 | SINI | PT. Singaraja Putra Tbk |
| 86 | SIPD | PT. Sierad Produce Tbk. |
| 87 | SMBR | PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. |
| 88 | SPMA | PT. Suparma Tbk. |
| 89 | SRSN | PT. Indo Acidatama Tbk |
| 90 | SWAT | PT. Sriwahana Adityakarta Tbk. |
| 91 | TBMS | PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. |
| | | PT. Tridomain Performance Materials Tbk. |
| 92 | TDPM | PT. Surya Toto Indonesia Tbk. |
| 93 | TOTO | PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. |
| 94 | TPIA | Tbk. |
| 95 | TRST | PT. Trias Sentosa Tbk. |
| 96 | UNIC | PT. Unggul Indah Cahaya Tbk. |
| 97 | WSBP | PT. Waskita Beton Precast Tbk. |
| 98 | WTON | PT. Wijaya Karya Beton Tbk. |
| 99 | YPAS | PT. Yanaprima Hastapersada Tbk |

D. Aneka Industri

| | | |
|-----|------------|--------------------|
| No. | Kode Saham | Nama Penerbit Efek |
|-----|------------|--------------------|

| | | |
|-----|------|---|
| 100 | AMIN | PT. Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk. |
| 101 | ASII | PT. Astra International Tbk. |
| 102 | AUTO | PT. Astra Otoparts Tbk. |
| 103 | BATA | PT. Sepatu Bata Tbk. |
| 104 | BELL | PT. Trisula Textile Industries Tbk. |
| 105 | BOLT | PT. Garuda Metalindo Tbk. |
| 106 | BRAM | PT. Indo Kordsa Tbk. PT. Communication Cable Systems Indonesia Tbk. |
| 107 | CCSI | PT. Goodyear Indonesia Tbk. |
| 108 | GDYR | PT. Gajah Tunggal Tbk. |
| 109 | GJTL | PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. |
| 110 | GMFI | PT. Panasia Indo Resources Tbk. |
| 111 | HDTX | PT. Sumi Indo Kabel Tbk. |
| 112 | IKBI | PT. Indo-Rama Synthetics Tbk. |
| 113 | INDR | PT. Indospring Tbk. |
| 114 | INDS | PT. Jembo Cable Company Tbk. |
| 115 | JECC | PT. Sky Energy Indonesia Tbk. |
| 116 | JSKY | PT. KMI Wire & Cable Tbk. |
| 117 | KBLI | PT. Kabelindo Murni Tbk. |
| 118 | KBLM | PT. Multi Prima Sejahtera Tbk |
| 119 | LPIN | PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. |
| 120 | MASA | PT. Golden Flower Tbk. |
| 121 | POLU | PT. Sat Nusapersada Tbk |
| 122 | PTSN | PT. Ricky Putra Globalindo Tbk |
| 123 | RICY | PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. |
| 124 | SCCO | PT. Selamat Sempurna Tbk. |
| 125 | SMSM | PT. Sunson Textile Manufacture Tbk |
| 126 | SSTM | PT. Buana Artha Anugerah Tbk. |
| 127 | STAR | PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk. |
| 128 | TFCO | PT. Trisula International Tbk. |
| 129 | TRIS | PT. Nusantara Inti Corpora Tbk |
| 130 | UNIT | PT. Voksel Electric Tbk. |
| 131 | VOKS | PT. Mega Perintis Tbk. |
| 132 | ZONE | |

E. Industri Barang Konsumsi

| | | |
|-----|------------|--------------------|
| No. | Kode Saham | Nama Penerbit Efek |
|-----|------------|--------------------|

| | | |
|-----|------|---|
| 133 | ADES | PT. Akasha Wira International Tbk. |
| 134 | BTEK | PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| 135 | BUDI | PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. |
| 136 | CAMP | |
| 137 | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 138 | CINT | PT. Chitose Internasional Tbk. |
| 139 | CLEO | PT. Sariguna Primatirta Tbk. PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk. |
| 140 | COCO | |
| 141 | DVLA | PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. |
| 142 | FOOD | PT. Sentra Food Indonesia Tbk. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. |
| 143 | GOOD | |
| 144 | HOKI | PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. |
| 145 | HRTA | PT. Hartadinata Abadi Tbk. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 146 | ICBP | |
| 147 | IIKP | PT. Inti Agri Resources Tbk |
| 148 | INAF | PT. Indofarma (Persero) Tbk. |
| 149 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 150 | KAEF | PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. |
| 151 | KEJU | PT. Mulia Boga Raya Tbk. |
| 152 | KICI | PT. Kedaung Indah Can Tbk |
| 153 | KINO | PT. Kino Indonesia Tbk. |
| 154 | KLBF | PT. Kalbe Farma Tbk. |
| 155 | KPAS | PT. Cottonindo Ariesta Tbk. PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. |
| 156 | LMPI | |
| 157 | MBTO | PT. Martina Berto Tbk. |
| 158 | MERK | PT. Merck Tbk. |
| 159 | MRAT | PT. Mustika Ratu Tbk. |
| 160 | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk. PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. |
| 161 | PANI | |
| 162 | PCAR | PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk. |
| 163 | PEHA | PT. Phapros Tbk. |
| 164 | PYFA | PT. Pyridam Farma Tbk |
| 165 | ROTI | PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| 166 | SCPI | PT. Merck Sharp Dohme Pharma |

| | | |
|-----|------|--------------------------------|
| | | Tbk. |
| | | PT. Industri Jamu dan Farmasi |
| 167 | SIDO | Sido Muncul Tbk. |
| 168 | SKBM | PT. Sekar Bumi Tbk. |
| 169 | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk. |
| 170 | STTP | PT. Siantar Top Tbk. |
| 171 | TCID | PT. Mandom Indonesia Tbk. |
| 172 | TSPC | PT. Tempo Scan Pacific Tbk. |
| | | PT. Ultra Jaya Milk Industry & |
| 173 | ULTJ | Trading Company, Tbk. |
| 174 | UNVR | PT. Unilever Indonesia Tbk. |
| 175 | WOOD | PT. Integra Indocabinet Tbk. |

F. Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan

| No. | Kode Saham | Nama Penerbit Efek |
|-----|------------|------------------------------------|
| 176 | ACST | PT. Acset Indonusa Tbk. |
| 177 | ADHI | PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. |
| 178 | APLN | PT. Agung Podomoro Land Tbk. |
| 179 | ARMY | PT. Armidian Karyatama Tbk. |
| 180 | ASRI | PT. Alam Sutera Realty Tbk. |
| 181 | BAPA | PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. |
| | | PT. Bhakti Agung Propertindo |
| 182 | BAPI | Tbk. |
| 183 | BCIP | PT. Bumi Citra Permai Tbk. |
| | | PT. Bekasi Fajar Industrial Estate |
| 184 | BEST | Tbk. |
| | | PT. Bhuwanatala Indah Permai |
| 185 | BIPP | Tbk. |
| 186 | BKDP | PT. Bukit Darmo Property Tbk |
| 187 | BKSL | PT. Sentul City Tbk. |
| 188 | BSDE | PT. Bumi Serpong Damai Tbk. |
| | | PT. Natura City Developments |
| 189 | CITY | Tbk. |
| | | PT. Cahayasakti Investindo Sukses |
| 190 | CSIS | Tbk. |
| 191 | CTRA | PT. Ciputra Development Tbk. |
| | | PT. Nusa Konstruksi Enjiniring |
| 192 | DGIK | Tbk. |
| 193 | DILD | PT. Intiland Development Tbk. |
| 194 | DMAS | PT. Puradelta Lestari Tbk. |
| 195 | DUTI | PT. Duta Pertiwi Tbk |
| 196 | ELTY | PT. Bakrieland Development Tbk. |

| | | |
|-----|------|--|
| 197 | FMII | PT. Fortune Mate Indonesia Tbk |
| 198 | GAMA | PT. Gading Development Tbk. PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. |
| 199 | GMTD | PT. Perdana Gapuraprima Tbk. |
| 200 | GPRA | PT. Greenwood Sejahtera Tbk. |
| 201 | GWSA | PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk. |
| 202 | IDPR | PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk. |
| 203 | JKON | PT. Jaya Real Property Tbk. |
| 204 | JRPT | PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk. |
| 205 | KIJA | PT. DMS Propertindo Tbk. |
| 206 | KOTA | PT. Eureka Prima Jakarta Tbk. |
| 207 | LCGP | PT. Lippo Cikarang Tbk |
| 208 | LPCK | PT. Lippo Karawaci Tbk. |
| 209 | LPKR | PT. Modernland Realty Tbk. |
| 210 | MDLN | PT. Metropolitan Kentjana Tbk. |
| 211 | MKPI | PT. Mega Manunggal Property Tbk. |
| 212 | MMLP | PT. Metropolitan Land Tbk. |
| 213 | MTLA | PT. Mitra Pemuda Tbk. |
| 214 | MTRA | PT. Metro Realty Tbk. |
| 215 | MTSM | PT. Nusa Raya Cipta Tbk. |
| 216 | NRCA | PT. Nusantara Almazia Tbk. |
| 217 | NZIA | PT. Indonesia Prima Property Tbk |
| 218 | OMRE | PT. Bima Sakti Pertiwi Tbk. |
| 219 | PAMG | PT. Paramita Bangun Sarana Tbk. |
| 220 | PBSA | PT. Plaza Indonesia Realty Tbk. |
| 221 | PLIN | PT. Pollux Properti Indonesia Tbk. |
| 222 | POLL | PT. PP Properti Tbk. |
| 223 | PPRO | PT. PP (Persero) Tbk. |
| 224 | PTPP | PT. Pakuwon Jati Tbk. |
| 225 | PWON | PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. |
| 226 | RBMS | PT. Rimo International Lestari Tbk |
| 227 | RIMO | PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk. |
| 228 | RISE | PT. Pikko Land Development Tbk. |
| 229 | RODA | PT. Danayasa Arthatama Tbk. |
| 230 | SCBD | PT. Superkrane Mitra Utama Tbk. |
| 231 | SKRN | PT. Summarecon Agung Tbk. |
| 232 | SMRA | |

| | | |
|-----|------|--|
| 233 | SSIA | PT. Surya Semesta Internusa Tbk. |
| 234 | TARA | PT. Sitara Propertindo Tbk. |
| 235 | TOPS | PT. Totalindo Eka Persada Tbk. |
| 236 | TOTL | PT. Total Bangun Persada Tbk. |
| 237 | URBN | PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk. PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. |
| 238 | WEGE | |
| 239 | WIKA | PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. |

G. Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

| No. | Kode Saham | Nama Penerbit Efek |
|-----|------------|--|
| 240 | AKSI | PT. Majapahit Inti Corpora Tbk. |
| 241 | BALI | PT. Bali Towerindo Sentra Tbk. |
| 242 | BIRD | PT. Blue Bird Tbk. |
| 243 | BUKK | PT. Bukaka Teknik Utama Tbk. |
| 244 | BULL | PT. Buana Lintas Lautan Tbk. PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk. |
| 245 | CANI | |
| 246 | CASS | PT. Cardig Aero Services Tbk. PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. |
| 247 | CENT | PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. |
| 248 | CMNP | |
| 249 | CMPP | PT. AirAsia Indonesia Tbk. PT. Dewata Freightinternational Tbk. |
| 250 | DEAL | |
| 251 | EXCL | PT. XL Axiata Tbk. |
| 252 | FREN | PT. Smartfren Telecom Tbk. PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. |
| 253 | GHON | PT. Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. |
| 254 | GOLD | |
| 255 | HELI | PT. Jaya Trishindo Tbk. PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. |
| 256 | IATA | |
| 257 | IBST | PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk. PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk. |
| 258 | IPCC | |
| 259 | IPCM | PT. Jasa Armada Indonesia Tbk. |
| 260 | ISAT | PT. Indosat Tbk. |
| 261 | JAST | PT. Jasnita Telekomindo Tbk. |
| 262 | JAYA | PT. Armada Berjaya Trans Tbk. |

| | | |
|-----|------|---|
| 263 | JSMR | PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. |
| 264 | KARW | PT. ICTSI Jasa Prima Tbk. |
| 265 | KEEN | PT. Kencana Energi Lestari Tbk. |
| 266 | KJEN | PT. Krida Jaringan Nusantara Tbk. |
| 267 | KOPI | PT. Mitra Energi Persada Tbk. |
| 268 | LAPD | PT. Leyand International Tbk. |
| 269 | LCKM | PT. LCK Global Kedaton Tbk. |
| | | PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk. |
| 270 | LRNA | PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. |
| 271 | MBSS | PT. Nusantara Infrastructure Tbk. |
| 272 | META | PT. Mitra International Resources Tbk. |
| 273 | MIRA | PT. Meta Epsi Tbk. |
| 274 | MTPS | PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. |
| 275 | NELY | PT. Protech Mitra Perkasa Tbk. |
| 276 | OASA | PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. |
| 277 | PGAS | PT. Nusantara Pelabuhan Handal Tbk. |
| 278 | PORT | PT. Cikarang Listrindo Tbk. |
| 279 | POWR | PT. PP Presisi Tbk. |
| 280 | PPRE | PT. Pelita Samudera Shipping Tbk. |
| 281 | PSSI | PT. Rukun Raharja Tbk. |
| 282 | RAJA | PT. Rig Tenders Indonesia Tbk. |
| 283 | RIGS | PT. Satria Antaran Prima Tbk. |
| 284 | SAPX | PT. Sidomulyo Selaras Tbk. |
| 285 | SDMU | PT. Samudera Indonesia Tbk. |
| 286 | SMDR | PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. |
| 287 | TAMU | PT. Transcoal Pacific Tbk. |
| 288 | TCPI | PT. Terregra Asia Energy Tbk. |
| 289 | TGRA | PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. |
| 290 | TLKM | PT. Temas Tbk. |
| 291 | TMAS | PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk. |
| 292 | TNCA | PT. Trans Power Marine Tbk. |
| 293 | TPMA | PT. Guna Timur Raya Tbk. |
| 294 | TRUK | PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. |
| 295 | WEHA | PT. Wintermar Offshore Marine |
| 296 | WINS | |

Tbk.

H. Keuangan

| No. | Kode Saham | Nama Penerbit Efek |
|-----|------------|--|
| 297 | BRIS | PT BRI Syariah Tbk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk |
| 298 | BTPS | PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk. |
| 299 | JMAS | Mitra Abadi Tbk. |
| 300 | PNBS | PT Bank Panin Syariah Tbk. |

I. Perdagangan, Jasa, dan Investasi

| No. | Kode Saham | Nama Penerbit Efek |
|-----|------------|---------------------------------------|
| 301 | ACES | PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. |
| 302 | AKKU | PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk. |
| 303 | AKRA | PT. AKR Corporindo Tbk. |
| 304 | APII | PT. Arita Prima Indonesia Tbk. |
| 305 | ASGR | PT. Astra Graphia Tbk. |
| 306 | BAYU | PT. Bayu Buana Tbk |
| 307 | BLTZ | PT. Graha Layar Prima Tbk. |
| 308 | BLUE | PT. Berkah Prima Perkasa Tbk. |
| 309 | BMSR | PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk |
| 310 | BMTR | PT. Global Mediacom Tbk. |
| 311 | BOGA | PT. Bintang Oto Global Tbk. |
| 312 | BOLA | PT. Bali Bintang Sejahtera Tbk. |
| 313 | BUVA | PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. |
| 314 | CLPI | PT. Colorpak Indonesia Tbk. |
| 315 | CSAP | PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. |
| 316 | DAYA | PT. Duta Intidaya Tbk. |
| 317 | DIGI | PT. Arkadia Digital Media Tbk. |
| 318 | DIVA | PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk. |
| 319 | DPUM | PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk. |
| 320 | DUCK | PT. Jaya Bersama Indo Tbk. |
| 321 | DWGL | PT. Dwi Guna Laksana Tbk. |
| 322 | DYAN | PT. Dyandra Media International Tbk. |
| 323 | EAST | PT. Eastparc Hotel Tbk. |
| 324 | ECII | PT. Electronic City Indonesia Tbk. |
| 325 | EMTK | PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk. |
| 326 | ENVY | PT. Envy Technologies Indonesia Tbk. |
| 327 | EPMT | PT. Enseval Putera Megatrading Tbk. |
| 328 | ERAA | PT. Erajaya Swasembada Tbk. |
| 329 | FAST | PT. Fast Food Indonesia Tbk. |
| 330 | FILM | PT. MD Pictures Tbk. |

| | | |
|-----|------|--|
| 331 | FISH | PT. FKS Multi Agro Tbk. |
| 332 | GEMA | PT. Gema Grahasarana Tbk. |
| 333 | HADE | PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk. |
| 334 | HDIT | PT. Hensel Davest Indonesia Tbk. |
| 335 | HEAL | PT. Medikaloka Hermina Tbk. |
| 336 | HERO | PT. Hero Supermarket Tbk. |
| 337 | HEXA | PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. |
| 338 | HKMU | PT. HK Metals Utama Tbk. |
| 339 | HRME | PT. Menteng Heritage Realty Tbk. |
| 340 | ICON | PT. Island Concepts Indonesia Tbk. |
| 341 | IKAI | PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk. |
| 342 | INPP | PT. Indonesian Paradise Property Tbk. |
| 343 | INPS | PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk. |
| 344 | INTD | PT. Inter Delta Tbk |
| 345 | IPTV | PT. MNC Vision Networks Tbk. |
| 346 | IRRA | PT. Itama Ranoraya Tbk. |
| 347 | ITMA | PT. Sumber Energi Andalan Tbk. |
| 348 | ITTG | PT. Leo Investments Tbk. |
| 349 | JGLE | PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk. PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk. |
| 350 | JIHD | |
| 351 | JSPT | PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. |
| 352 | JTPE | PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. |
| 353 | KAYU | PT. Darmi Bersaudara Tbk. |
| 354 | KBLV | PT. First Media Tbk. |
| 355 | KIOS | PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk. |
| 356 | KOBX | PT. Kobexindo Tractors Tbk. |
| 357 | KOIN | PT. Kokoh Inti Arebama Tbk |
| 358 | KPIG | PT. MNC Land Tbk. |
| 359 | KREN | PT. Kresna Graha Investama Tbk. |
| 360 | LINK | PT. Link Net Tbk. |
| 361 | LMAS | PT. Limas Indonesia Makmur Tbk |
| 362 | LPLI | PT. Star Pacific Tbk |
| 363 | LPPF | PT. Matahari Department Store Tbk. |
| 364 | LTLS | PT. Lautan Luas Tbk. |
| 365 | LUCK | PT. Sentral Mitra Informatika Tbk. |
| 366 | MAPA | PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk. |
| 367 | MAPB | PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk. |
| 368 | MAPI | PT. Mitra Adiperkasa Tbk. |
| 369 | MCAS | PT. M Cash Integrasi Tbk. |
| 370 | MFMI | PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk. |
| 371 | MICE | PT. Multi Indocitra Tbk. |

| | | |
|-----|------|--|
| 372 | MIDI | PT. Midi Utama Indonesia Tbk. |
| 373 | MIKA | PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. |
| 374 | MINA | PT. Sanurhasta Mitra Tbk. |
| 375 | MLPL | PT. Multipolar Tbk. |
| 376 | MLPT | PT. Multipolar Technology Tbk. |
| 377 | MNCN | PT. Media Nusantara Citra Tbk. |
| 378 | MPMX | PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk. |
| 379 | MPPA | PT. Matahari Putra Prima Tbk. |
| 380 | MSIN | PT. MNC Studios International Tbk. |
| 381 | MSKY | PT. MNC Sky Vision Tbk. |
| 382 | MTDL | PT. Metrodata Electronics Tbk. |
| 383 | NFCX | PT. NFC Indonesia Tbk. |
| 384 | OPMS | PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk. |
| 385 | PANR | PT. Panorama Sentrawisata Tbk. |
| 386 | PDES | PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk |
| 387 | PGLI | PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. |
| 388 | PJAA | PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. |
| 389 | PLAS | PT. Polaris Investama Tbk |
| 390 | PNSE | PT. Pudjiadi & Sons Tbk. |
| 391 | PRDA | PT. Prodia Widyahusada Tbk. |
| 392 | PRIM | PT. Royal Prima Tbk. |
| 393 | PSKT | PT. Red Planet Indonesia Tbk. |
| 394 | PTSP | PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk. |
| 395 | PUDP | PT. Pudjiadi Prestige Tbk. |
| 396 | PZZA | PT. Sarimelati Kencana Tbk. |
| 397 | RALS | PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. |
| 398 | RANC | PT. Supra Boga Lestari Tbk. |
| 399 | SAME | PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk. |
| 400 | SCMA | PT. Surya Citra Media Tbk. |
| 401 | SHID | PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk. |
| 402 | SILO | PT. Siloam International Hospitals Tbk. |
| 403 | SKYB | PT. Northcliff Citranusa Indonesia Tbk. |
| 404 | SONA | PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk. |
| 405 | SOSS | PT. Shield On Service Tbk. |
| 406 | SOTS | PT. Satria Mega Kencana Tbk. |
| 407 | SPTO | PT. Surya Pertiwi Tbk. |
| 408 | SRAJ | PT. Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk. |
| 409 | TEBE | PT. Dana Brata Luhur Tbk |
| 410 | TELE | PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk. |
| 411 | TFAS | PT. Telefast Indonesia Tbk. |
| 412 | TGKA | PT. Tigaraksa Satria Tbk. |
| 413 | TIRA | PT. Tira Austenite Tbk |

| | | |
|-----|------|---|
| 414 | TMPO | PT. Tempo Intimedia Tbk. |
| 415 | TRIL | PT. Triwira Insanlestari Tbk. |
| 416 | TURI | PT. Tunas Ridean Tbk. |
| 417 | UNTR | PT. United Tractors Tbk. |
| 418 | VIVA | PT. Visi Media Asia Tbk. |
| 419 | WAPO | PT. Wahana Pronatural Tbk. |
| 420 | WICO | PT. Wicaksana Overseas International Tbk. |
| 421 | WOWS | PT. Ginting Jaya Energi Tbk. |
| 422 | YELO | PT. Yelooo Integra Datanet Tbk. |
| 423 | ZBRA | PT. Zebra Nusantara Tbk |

J. Perusahaan Publik

No. Nama Perusahaan Publik

| | |
|-----|----------------------------------|
| 424 | PT Langen Kridha Pratyangga Tbk. |
| 425 | PT Pondok Indah Padang Golf Tbk. |
| 426 | PT Grha 165 Tbk |

K. Tidak Listing

No. Nama Emiten

| | |
|-----|--|
| 427 | PT Bank Muamalat Indonesia Tbk |
| 428 | PT Intinusa Selareksa Tbk |
| 429 | PT Jasa Angkasa Semesta Tbk |
| 430 | PT Menara Capital Nusantara Tbk. |
| 431 | PT Sofyan Hotel Tbk |
| 432 | PT Surya Intrindo Makmur Tbk |
| 433 | PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk |
| 434 | PT Singleterra Tbk |
| 435 | PT Panasia Filament Inti Tbk |

Sumber : www.idx.co.id (diakses pada 23 Juni 2020)

Efek Syariah lain yakni semua Efek Syariah lain yang pernyataan pendaftarannya telah dinyatakan efektif oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Surat Berharga Syariah Negara yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: iaimetro@yahoo.com Website: www.iaimetro.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Marfudin

Prodi : Ekonomi Syariah

NPM : 18004823

Semester : IV (empat)

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|---------------------------|------------|----|---|--------------|
| | | I | II | | |
| | Jum'at, 17 Juni 2020 | ✓ | | Perbaiki APD sesuai yang disarankan. | |
| | Sabtu, 20 Juni 2020 | ✓ | | ACC APD | |
| | Kamis, 25 Juni 2020 | ✓ | | Perbaiki bab I a. Dibagian latar belakang ditambah sumber b. Penulisan di diikuti tempat, harus dipisah c. Singkatan DSN-MUI, DES, Bapepam-LK, ditulis perpanjangannya kemudian tulis singkatannya tulis dalam kurung | |

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi

Metro,
Pembimbing I

2020

Dr. Putri Swastika, M.JF.
NIP. 19861030 201801 2 001

Dr. Mahrus As'ad, M.A
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: iaimetro@yahoo.com Website: www.iaimetro.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Marfudin

Prodi : Ekonomi Syariah

NPM : 18004823

Semester : IV (empat)

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|---------------------------|------------|----|---|--------------|
| | | I | II | | |
| | Jumat, 26 Juni 2020 | ✓ | | Perbaiki bab I d. Dalam menguraikan data tabel dijelaskan dulu jangan terbalik jangan tabel baru dijelaskan e. Dibagian rumusan masalah diganti dengan apakah bukan bagaimana f. Pada bagian tujuan penelitian ganti dengan adanya bukan bagaimana g. Pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah indonesia ditulis lurus dengan paragraf di atasnya | |

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi

Metro,
Pembimbing I

2020

Dr. Putri Swastika, M.I.F.
NIP. 19861030 201801 2 001

Dr. Mahrus As'ad, M.A
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: iaimetro@yahoo.com Website: www.iaimetro.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Marfudin

Prodi : Ekonomi Syariah

NPM : 18004823

Semester : IV (empat)

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|---------------------------|------------|----|--|--------------|
| | | I | II | | |
| | Jumat, 26 Juni 2020 | ✓ | | Perbaiki bab II a. Kajian teoritis ganti dengan konsep indeks saham syariah indonesia b. Pasar modal syariah ganti dengan pengertian indeks saham syariah indonesia dan seterusnya disesuaikan dengan poin-poin pembahasan yang ada didalamnya c. Fungsi pasar modal indonesia ditulis dengan paragraf atasnya d. Faktor internal ditambahi termasuk dalam faktor ini adalah sebagai berikut | |

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi

Metro,
Pembimbing I

2020

Dr. Putri Swastika, M.I.F.
NIP. 19861030 201801 2 001

Dr. Mahrus As'ad, M.A
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: iaimetro@yahoo.com Website: www.iaimetro.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Marfudin

Prodi : Ekonomi Syariah

NPM : 18004823

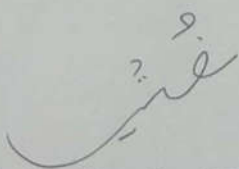
Semester : IV (empat)

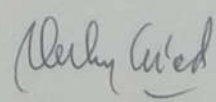
| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|---------------------------|------------|----|--|--------------|
| | | I | II | | |
| | Jumat, 26 Juni 2020 | ✓ | | Perbaiki bab II a. Setelah faktor eksternal ditambahi jadi inflasi dan fluktuasi nilai tukar rupiah merupakan dua faktor penting yang turut mempengaruhi indeks saham syariah indonesia b. Kerangka pikir ditaruk di bab III paling akhir c. Hipotesis taruh di bab III sebelum kerangka pikir d. Hipotesis yang diajukan hanya Hipotesis alternative saja; tidak perlu menyebut H ₀ dan H _a | |

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi

Metro,
Pembimbing I

2020


Dr. Putri Swastika, M.IF.
NIP. 19861030 201801 2 001


Dr. Mahrus As'ad, M.A.
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: iainmetro@yahoo.com Website: www.iainmetro.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Marfudin

Prodi : Ekonomi Syariah

NPM : 18004823

Semester : IV (empat)

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|---------------------------|------------|----|--|--------------|
| | | I | II | | |
| | Jumat, 26 Juni 2020 | ✓ | | Perbaiki bab III a. Identifikasi variabel ganti dengan definisi variabel oprasional b. Sebut dulu Indeks Saham Syariah Indonesia (sebagai Variabel Dependen), yaitu apa (definisi yang dibuat kamu sendiri berdasarkan kesimpulan dari definisi-definisi yang dibuat di atas,) ditutup dengan koma dulu, lalu dilanjutkan dengan kata-kata ijang merupakan keseluruhan skor yang meliputi indicator-indikator. | |

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi

Dr. Putri Swastika, M.IF.
NIP. 19861030 201801 2 001

Metro,
Pembimbing I

2020

Dr. Mahrus As'ad, M.A
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: iainmetro@yahoo.com Website: www.iainmetro.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

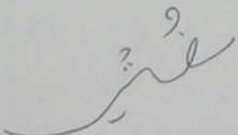
Nama : Marfudin Prodi : Ekonomi Syariah
NPM : 18004823 Semester : IV (empat)

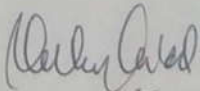
| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|---------------------------|------------|----|---|--------------|
| | | I | II | | |
| | Senin, 29 Juni 2020 | ✓ | | Perbaiki bab III dan IV a. Sejarah bursa efek Indonesia (BEI), data seperti ini tidak perlu dimasukkan di BAB IV. BAB ini langsung uji hipotesis. Kalau diperlukan, data tersebut (sampai tanda II di bawah) ditaruh di BAB II b. Pada definisi variabel operasional bab III, Indikator itu bersifat konkrit yang bisa diukur, misalnya, kalau ruangan itu: panjangnya berapa METER, lebarnya berapa METER. | |

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi

Metro,
Pembimbing I

2020


Dr. Putri Swastika, M.I.F.
NIP. 19861030 201801 2 001


Dr. Mahrus As'ad, M.A
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: iaimetro@yahoo.com Website: www.iaimetro.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Marfudin

Prodi : Ekonomi Syariah

NPM : 18004823

Semester : IV (empat)

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|---------------------|------------|----|--|--------------|
| | | I | II | | |
| | Sabtu, 04 Juli 2020 | ✓ | | ACC bab I dan II | |
| | Senin, 13 Juli 2020 | ✓ | | Perbaiki Bab III, IV dan V a. Pada gambar kerangka pikir, garis putus-putus dibuang saja. Diganti dengan garis menyambungkan X1 dan X2; dari tengahnya, Tarik garis lurus berpanah ke arah y. Garis dari X1 ke y dan dari X2 ke y dibuat lurus dan belok seperti arah garis putus-putus ke y. b. Pembahasan disesuaikan penjelasan dengan data tabel | |

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi

Dr. Putri Swastika, M.IF.
NIP. 19861030 201801 2 001

Metro,
Pembimbing I

2020

Dr. Mahrus As'ad, M.A.
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: iainmetro@yahoo.com Website: www.iainmetro.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Marfudin Prodi : Ekonomi Syariah
NPM : 18004823 Semester : IV (empat)

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|------------------------|------------|----|--|--------------|
| | | I | II | | |
| | Selasa, 4 Juni 2020 | | ✓ | Perbaiki APD sesuai yang disarankan. | |
| | Kamis, 11 Juni 2020 | | ✓ | Acc APD, konsultasikan ke Pembimbing I | |
| | Kamis, 18 Juni 2020 | | ✓ | Perbaiki bab IV dan V a. Pembahasan masih minim b. Data disajikan dengan tabel dan gambar c. Kesimpulan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. d. Bahasa di Kesimpulan harus simpel | |

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi

Metro,
Pembimbing II

2020

Dr. Putri Swastika, M.IF.
NIP. 19861030 201801 2 001

Dr. H. Kholurrijal, S.Ag, M.A
NIP. 19730321 200312 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: iainmetro@yahoo.com Website: www.iainmetro.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Marfudin

Prodi : Ekonomi Syariah

NPM : 18004823

Semester : IV (empat)

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|------------------------|------------|----|--|--------------|
| | | I | II | | |
| | | | ✓ | e. Penulisan Abstrak merujuk kepada buku pedoman penulisan Tesis | |
| | | | | f. Lampirkan data-data pendukung penelitian yang diperlukan. | |
| | | | | g. Cek kembali tulisan yang salah ketik ataupun lompat hurufnya. | |
| | | | | h. Optimalkan dalam perbaikan | |
| | Kamis, 25 Juni 2020 | | ✓ | Acc Bab IV dan V, konsultasikan ke Pembimbing I | |

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi

Metro,
Pembimbing II

2020

Dr. Putri Swastika, M.IF.
NIP. 19861030 201801 2 001

Dr. H. Kholurrijal, S.Ag, M.A
NIP. 19730321 200312 1 002

RIWAYAT HIDUP

Marfudin dilahirkan di Lubuk Seberuk tanggal 15 Mei 1994, anak kedua dari pasangan Riduan dan Yaimah.

Pendidikan Sekolah Dasar Negri penulis ditempuh di SDN 1 Lubuk Seberuk dan selesai tahun 2006, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Suwasta MTs Darussalam Tugumulyo, dan selesai pada tahun 2009. Sedangkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Suwasta pada SMA Wahidiyah Kediri, dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Universitas Wahidiyah Kediri Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan studi Pascasarjana IAIN Metro mengambil program studi Ekonomi Syariah (Esy), tahun 2018 sampai sekarang.

Yang sedang ditekuni antara lain sebagai Kepala Sekolah di SMP Wahidiyah Kabupaten OKU Timur dan Menjadi Tenaga Struktural Kampus di Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Darussalam Kabupaten OKI (STEBIS Darussalam OKI).